



Direktorat Guru PAUD dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

BAHAN AJAR

LAYANAN PENDIDIKAN DALAM PAUD HI



**Judul:**

Bahan Ajar

Layanan Bidang Pendidikan dalam Implementasi Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI)

Catatan:

Bahan ajar ini merupakan acuan bagi pendidik PAUD dalam meningkatkan kapasitas implementasi PAUD HI di Satuan PAUD. Bahan ajar ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah:

Dr. Santi Ambarukmi, M.Ed

Penanggungjawab:

Dra. Nike Kusumahani, M.Pd

Penulis:

Prof. Dr. Ir. Netti Herawati, M.Si
Drh. Luluk Mariyam Fatchurrohmah
Khusniyati Masykuroh, S.E, M.Pd
Yuni Herlina, M.TPd

Penelaah:

Dr. Irma Yuliantina, M.Pd.
Dona Paramita, S.Psi, M.Pd
Amelia Vinayastri, S.Psi, M.Pd
Ni Nyoman Emi Herawati, S.Pd.AUD
Epah Maspupah, S.Pd.I.,M.Pd.
Wulansari Ardianingsih, M.Phil, M.Psi, Psikolog

Penyunting:

Sri Lestari Yuniarti, S.Pd, M.Ed

Tata letak dan ilustrator:

Muhammad Arna Ramadhan, M.Si
Rezky Mohammad Rizqullah, S.Hum

Sekretariat:

Dra. Yeni Roza, M.Pd
Pittor Parulian Nababan, SE, MM
Deni Hendriatna
Indah Setiowati
Denny Ardiansyah, SST.par
Ngadimin, S.Pd
Husnul Arifin
Ryan Ermanda, S.Sos

Diterbitkan oleh:

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,
dan Teknologi



Jalan Jenderal Sudirman,
Gedung D It. 13 Senayan
Jakarta 10270

Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Diperbolehkan mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan izin tertulis dari penerbit.



KATA PENGANTAR

Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) yang diatur dalam peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 adalah upaya pengembangan Anak Usia Dini, yaitu anak yang sejak masih dalam kandungan sampai dengan usia enam tahun, terpenuhinya kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Kebutuhan esensial anak usia dini yang dimaksud meliputi: 1) Kesehatan, Gizi dan Perawatan, 2) Pendidikan, 3) Pengasuhan, 4) Perlindungan dan, 5) Kesejahteraan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai kelompok umur.

Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif merupakan strategi pembangunan manusia sejak usia dini untuk mewujudkan anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia, dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan generasi emas Indonesia. Pendidik adalah salah satu komponen yang mempunyai peran aktif dalam mengemban tugas ini, terutama Pendidik PAUD. Tugas utama tersebut adalah 1) Memberikan kebutuhan esensial anak di satuan PAUD, 2) Bersinergi dengan keluarga, dan 3) Bekerja sama dengan lintas Lembaga dan pelaku PAUD HI.

Selain hal di atas, kebutuhan-kebutuhan dasar anak untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal juga meliputi Asah, Asih, dan Asuh yaitu: 1). Kebutuhan Stimulasi (ASAH), yang mana anak perlu distimulasi sejak dini untuk mengembangkan kemampuan sensorik, motorik, emosi-sosial, bicara, kognitif, kemandirian, kreativitas, kepemimpinan, moral dan spiritualnya. 2). Kebutuhan kasih sayang dan emosi (ASIH), pada tahun pertama kehidupan anak (bahkan sejak dalam kandungan), mereka mutlak memerlukan ikatan yang erat, serasi dan selaras dengan ibunya untuk menjamin tumbuh kembang fisik-mental dan psikososial anak. 3). Kebutuhan Fisik-Biologis (ASUH), yang meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan seperti: nutrisi, imunisasi, kebersihan tubuh & lingkungan, pakaian, pelayanan/pemeriksaan kesehatan dan pengobatan, olahraga, bermain dan beristirahat.

Direktur Guru PAUD dan Dikmas

Dr. Santi Ambarrukmi, M.Ed

NIP. 196508101989022001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	2
B. Tujuan Bahan Ajar	3
C. Kompetensi Yang Diharapkan	3
BAB II PAUD HI PADA BIDANG PENDIDIKAN	5
A. Konsep PAUD HI	6
B. Konsep PAUD HI Bidang Pendidikan	12
C. Mekanisme Penyelenggaraan PAUD HI	14
BAB III PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI	19
A. Prinsip Pembelajaran PAUD	20
B. Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Pemberian Stimulasi Bidang Pendidikan	25
C. Profil Peserta Didik PAUD	31
BAB IV PRAKTIK STIMULASI PENDIDIKAN DI SATUAN PAUD	33
A. Perencanaan Pembelajaran.....	34
B. Pelaksanaan Pembelajaran.....	46
C. Penilaian Pembelajaran	52
BAB V KEMITRAAN DALAM MENDUKUNG BIDANG PENDIDIKAN	58
A. Sinergi Pendidik dengan Keluarga.....	59
B. Sinergi Dengan Mitra Lainnya	63
BAB VI PENUTUP	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kemitraan PAUD HI	15
Tabel 2. Pembelajaran Berpusat pada Pendidik dan Anak	22
Tabel 3. Stimulasi Anak Usia 0-3 Bulan	36
Tabel 4. Contoh RPPH Kurikulum 2013 PAUD	38
Tabel 5. Prinsip Penilaian	52
Tabel 6. Papan Bintang Apresiasi Kebiasaan Baik	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Mekanisme Penyenggaraan PAUD HI	18
Gambar 2. Pembelajaran Aktif	24
Gambar 3. Karakter Peduli pada Teman	25
Gambar 4. Anak Membaca Buku	27
Gambar 5. Anak Berpikir Kritis Melalui Percobaan Sains	27
Gambar 6. Anak Praktek Memasak	28
Gambar 7. Lingkungan Bermain yang Kondusif	28
Gambar 8. Anak diberi Kesempatan Bertanya	30
Gambar 9. Orang tua sebagai Narasumber Pembelajaran	31
Gambar 10. Pengaturan Lingkungan Bermain	49
Gambar 11. Dukungan Awal Main	50
Gambar 12. Dukungan Pengalaman Main	51
Gambar 13. Dukungan Setelah Main	52
Gambar 14. Dokumentasi PAUD Mutiara Lebah	55
Gambar 15. Dokumentasi PAUD Mutiara Lebah	55
Gambar 16. Dokumentasi PAUD Mutiara Lebah	55
Gambar 17. Dokumentasi PAUD Mutiara Lebah	56
Gambar 18. Dokumenasi PAUD Mutiara Lebah	56
Gambar 19. Kegiatan di Rumah Bermuatan Pembelajaran	59
Gambar 20. Lingkungan Main Pendukung Aktivitas Anak Memasak	60
Gambar 21. Ayah Mendampingi Anak Bermain	61
Gambar 22. Dokumentasi Aktivitas Anak Bermain Klasifikasi	62



PETUNJUK PENGGUNAAN BAHAN AJAR

Agar informasi dalam bahan ajar ini dapat dipahami secara optimal oleh Bapak/Ibu, maka perhatikan petunjuk berikut ini:

1. Bacalah doa sebelum Bapak/Ibu mempelajari bahan bacaan ini
2. Bahan ajar ini terdiri dari 4 bagian yang disajikan secara berurutan dan saling keterkaitan bagian yang satu dengan bagian yang lain. Maka Bapak/Ibu disarankan saat mempelajari bahan ajar ini dimulai dari Bagian Pertama dilanjutkan ke bagian berikutnya secara bertahap
3. Bahan ajar ini, dalam penjelasannya memuat contoh-contoh yang hanya merupakan bahan inspirasi dan pembuka kreativitas Bapak/Ibu. Maka pada saat menerapkannya harus disesuaikan dengan kondisi Bapak/Ibu masing-masing
4. Semoga bahan ajar ini mudah untuk dipahami dan dapat diimplementasi dengan baik.

01

PENDAHULUAN





A. | Latar Belakang

Kesadaran berbagai pihak tentang pentingnya pendidikan anak usia dini semakin meningkat dari waktu ke waktu, di mana dinyatakan bahwa periode anak usia dini, sejak masih janin sampai berusia enam tahun, merupakan periode yang penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Periode tersebut merupakan rentang waktu yang menjadi basis, landasan, dan fondasi bagi tahap perkembangan selanjutnya. Hal tersebut merupakan latar belakang lahirnya Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI).

Pengembangan anak usia dini yang berkualitas telah diakui secara luas sebagai investasi utama dan penting dalam pengembangan manusia di Indonesia. Usia dini merupakan periode yang sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi dan sosial anak. Pemenuhan kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan anak secara holistik-integratif sangat menentukan pencapaian kualitas kesehatan, kecerdasan, dan kematangan sosial di tahap berikutnya. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan pada periode terbaik dalam siklus kehidupan manusia tersebut, Pemerintah telah menerbitkan kebijakan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif.

Kewajiban utama dari satuan PAUD di bawah binaan dinas pendidikan kabupaten/kota yang diampu oleh Kemendikbudristek, adalah **menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas. Satuan PAUD juga dapat menjadi hub penyediaan layanan esensial** untuk anak usia dini, seperti kesehatan dan gizi, serta pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan melalui dukungan dari pemerintah daerah; atau dapat juga menjadi katalisator agar layanan lainnya tersedia bagi anak di unit layanan masing-masing.

Dokumen Peta Jalan PAUD Berkualitas 2020 - 2035 mendefinisikan model PAUD berkualitas sebagai satuan PAUD yang memiliki empat elemen: lingkungan belajar yang baik, keterlibatan orang tua dan masyarakat; pemantau pemenuhan layanan esensial untuk anak usia dini, dan tata Kelola. Layanan PAUD-HI dimaknai sebagai bagian dari PAUD berkualitas. Oleh karena itu, upaya perwujudan PAUD-HI sebagai bagian dari layanan yang disediakan oleh satuan PAUD, menjadi bagian dari upaya Kemendikbudristek, pemerintah daerah, serta berbagai pemangku kepentingan, untuk menghadirkan PAUD berkualitas melalui penguatan kapasitas satuan PAUD.





PAUD Berkualitas ditentukan dari kualitas layanannya, bukan dari kondisi sarana prasarana dan kelengkapan fasilitasnya. Sarana prasarana hanyalah pendukung dalam memastikan lingkungan belajar di satuan PAUD aman dan mendukung terjadinya proses pembelajaran yang nyaman bagi setiap anak peserta didik.

PAUD berkualitas didefinisikan sebagai satuan PAUD yang memiliki empat elemen: a) proses pembelajaran yang bermutu; b) kemitraan dengan orang tua; c) memantau dan mendukung pemenuhan kebutuhan layanan esensial anak usia dini; dan d) kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya.

Anak yang distimulasi pada layanan PAUD yang berkualitas akan mendapatkan layanan esensial yang mencakup kesehatan, pendidikan, perlindungan, pengasuhan dan kesejahteraan secara baik, sehingga tumbuh kembang anak akan optimal. Sehingga perlu dipastikan layanan PAUD berkualitas agar program PAUD HI dapat dilaksanakan di satuan PAUD.

Dalam peta jalan GTK PAUD Berkualitas dinyatakan bahwa “satuan yang berkualitas akan terwujud apabila pendidik berkualitas”, dengan pernyataan tersebut maka kita perlu meningkatkan kompetensi pendidik PAUD tentang implementasi dari PAUD HI khususnya pada layanan pendidikan yang merupakan tugas utama pendidik PAUD. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan program peningkatan kompetensi bagi pendidik PAUD dalam implementasi program PAUD HI di Satuan PAUD, serta kemampuan Pendidik PAUD bersinergi dengan berbagai pihak dalam melaksanakan program PAUD HI di satuannya khususnya dalam layanan pendidikan.

B. | Tujuan Bahan Ajar

Menyiapkan bahan bacaan bagi pendidik PAUD dalam memahami konsep dan praktik baik terkait rangsangan pendidikan bagi anak usia dini di satuan PAUD dan mensinergikannya dengan layanan esensial lainnya dalam melaksanakan PAUD HI di satuan PAUD.

C. | Kompetensi yang Diharapkan

Materi layanan pendidikan dalam bahan ajar ini berisikan informasi yang dapat membantu pendidik PAUD dalam memahami:

1. Pendidik memahami konsep PAUD HI





2. Pendidik memahami konsep dan implementasi PAUD HI dalam bidang Pendidikan
3. Pendidik memahami prinsip pembelajaran PAUD
4. Pendidik memahami praktik memberikan rangsangan pendidikan dalam PAUD HI
5. Pendidik mampu mengimplementasikan Pendidikan dalam PAUD HI

02

PAUD HI PADA BIDANG PENDIDIKAN





A. | Konsep PAUD HI

Pemerintah telah menerbitkan kebijakan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. PAUD HI adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Tujuannya adalah terselenggaranya layanan PAUD HI menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia. PAUD HI telah menjadi tekad Pemerintah Indonesia sekaligus terobosan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia sejak usia dini.

Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif menjelaskan bahwa:

1. Tujuan umum Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif adalah terselenggaranya layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia.
2. Tujuan khusus Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif adalah:
 - a) Terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini secara utuh meliputi kesehatan dan gizi, rangsangan pendidikan, pembinaan moral-emosional dan pengasuhan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umur
 - b) Terlindunginya anak dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, perlakuan yang salah, dan eksploitasi di mana pun anak berada
 - c) Terselenggaranya pelayanan anak usia dini secara terintegrasi dan selaras antar lembaga layanan terkait, sesuai kondisi wilayah; dan
 - d) Terwujudnya komitmen seluruh unsur terkait yaitu orang tua, keluarga, masyarakat, Pemerintah dan Pemerintah Daerah, dalam upaya Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.

Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif merupakan bentuk komitmen pemerintah dalam menjamin terpenuhinya hak tumbuh kembang anak usia dini dalam hal pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, serta perlindungan dan kesejahteraan anak. Pelaksanaan PAUD HI dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi dan berkesinambungan untuk





mendukung tumbuh kembang yang optimal demi mewujudkan anak yang sehat, cerdas, dan berkarakter sebagai generasi masa depan yang berkualitas dan kompetitif.

Program PAUD HI penting disebabkan karena anak mempunyai kebutuhan-kebutuhan esensial yang harus dipenuhi untuk tumbuh kembang yang optimal sebagai dasar untuk terciptanya SDM yang unggul. Ketiadaan atau kurangnya layanan untuk memenuhi kebutuhan esensial yang kurang optimal bisa berdampak pada tidak terpenuhinya hak-hak anak. Di antara hak-hak itu adalah hak untuk mendapatkan layanan pendidikan, kesehatan dan gizi, pengasuhan, perlindungan, serta kesejahteraan. **Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan esensial tersebut, satuan PAUD tidak melakukannya sendiri tetapi bekerja sama dengan pihak-pihak lain yang relevan, baik lembaga pemerintah, orang tua, dan masyarakat.**

PAUD HI adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi. Simultan diartikan pemenuhan kebutuhan esensial anak yang beragam sering dilakukan tidak secara berurutan, tetapi secara bersama-sama atau serentak. Sistematis diartikan agar terarah, pemenuhan kebutuhan esensial anak dilakukan dengan cara atau metode yang teratur melalui peraturan-peraturan atau dokumen formal yang ditetapkan baik di lingkungan satuan PAUD, lembaga di lingkungan pemerintah daerah, maupun lembaga lainnya. Terintegrasi diartikan untuk hasil yang lebih efektif dalam mendukung pemenuhan kebutuhan esensial anak, sejumlah program yang melibatkan beberapa pihak perlu dilakukan secara terpadu.

Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi dan berkesinambungan untuk mendukung tumbuh kembang yang optimal demi mewujudkan anak yang sehat, cerdas, dan berkarakter sebagai generasi masa depan yang berkualitas dan kompetitif. Adapun penerapan layanan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD adalah sebagai berikut:

1. Layanan Pendidikan

Strategi layanan pendidikan untuk menstimulasi perkembangan anak sehingga anak sehat, cerdas, dan berkarakter sebagai generasi masa depan yang berkualitas dan kompetitif. Tujuannya adalah anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umur. Layanan pendidikan sebagai layanan dasar yang diselenggarakan di satuan PAUD untuk mengembangkan berbagai potensi anak yang





mencakup nilai-nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional.

2. Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan

Strategi layanan kesehatan dan gizi ialah bekerja sama dengan berbagai pihak terkait yang terlibat dalam memberikan dukungan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Beberapa layanan untuk Kesehatan dan gizi yang seharusnya didapatkan anak usia dini, antara lain adalah seperti:

- a) Pelayanan gizi, berupa: pemberian kapsul Vitamin A, pemberian makanan tambahan untuk anak status kurus (gizi kurang) serta Komunikasi Informasi Edukasi gizi
- b) Pemantuan pertumbuhan dengan penimbangan badan serta melihat status gizi anak bekerja sama dengan pihak terkait
- c) Pemantauan Perkembangan anak melalui Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK)/ Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)
- d) Mendukung orang tua dalam pengisian buku KIA, termasuk memastikan anak mendapatkan pelayanan Imunisasi: Booster, campak
- e) Pelaksanaan PHBS dilingkungan satuan PAUD

3. Layanan Pengasuhan

Strategi layanan pengasuhan berfokus untuk memfasilitasi tumbuhnya hubungan emosional, cinta-kasih dan ikatan yang harmonis antara pendidik atau orangtua dengan anak. Tujuannya layanan pengasuhan untuk mengantarkan anak-anak yang sehat secara mental, bahagia dan positif dalam bertindak. Kegiatan pengasuhannya juga harus merupakan terintegrasi dengan kegiatan orang tua di rumah. Setiap lembaga PAUD untuk menjaga kesinambungan program ini, dapat meneraakan strategi *parenting* atau program keorangtuaan.

Pengasuhan pada satuan PAUD dilakukan bekerja sama dengan orang tua melalui program Parenting, diisi dengan kegiatan:

- a. KPO (Kelompok Pertemuan Orang tua) seperti penyuluhan, diskusi, simulasi, seminar tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, pengenalan makanan lokal yang sehat, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), penanggulangan kecacingan, penggunaan garam beryodium, pencegahan penyakit menular, dan lain-lain.





- b. Konsultasi antara guru dan orang tua berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.
- c. Keterlibatan orang tua di dalam kelas misalnya membantu menata lingkungan main, membuat media pembelajaran, menjadi model profesi sesuai dengan tema pembelajaran.
- d. Keterlibatan orang tua dalam menyediakan program makan bersama secara bergilir sesuai rekomendasi ahli gizi tentang penyediaan menu makanan dengan pemenuhan gizi seimbang.
- e. Keterlibatan orang tua di luar kelas misalnya menjadi panitia kegiatan lapangan, dan menyediakan PMT.
- f. Kegiatan bersama keluarga.

4. Layanan Perlindungan

Strategi layanan perlindungan berfokus untuk menjaga dan melindungi anak pada saat beraktivitas di lembaga PAUD agar terhindar dari hal-hal yang negatif dan membahayakan, baik secara fisik maupun secara mental. Tujuannya adalah agar semua stimulasi dan layanan lainnya menjadi lebih optimal serta tumbuh-kembang anak maju sesuai dengan yang diharapkan. Selama anak berada di lembaga PAUD tidak boleh mereka mengalami *stress*, juga tidak boleh ada anak yang terluka secara fisik. Layanan perlindungan dapat dilakukan minimal dengan cara memberi pengamanan di setiap area/sentra kegiatan anak, guru menggunakan komunikasi yang menyejukan dan bersahabat, serta dengan melakukan pengawasan/pemantauan terhadap kegiatan anak. Untuk perlindungan anak memiliki Akta Kelahiran selain sebagai dokumen identitas hukum, juga sebagai produk hukum dari pencatatan kelahiran. Akta Kelahiran merupakan hak sipil dasar setiap anak sebagai bentuk perlindungan hukum dari negara.

Beberapa hal yang dapat dilakukan satuan PAUD untuk melakukan layanan perlindungan adalah:

- a) Memastikan lingkungan, alat, dan bahan main yang digunakan anak dalam kondisi aman, nyaman dan menyenangkan dan sesuai Standar Nasional Indonesia.
- b) Memastikan tidak ada anak yang terkena *bullying* atau tindakan kekerasan fisik ataupun ucapan oleh teman, pendidik, atau orang lain di sekitar Satuan PAUD.





- c) Mengenalkan kepada anak bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh.
- d) Mengajarkan anak untuk dapat menolong dirinya apabila mendapat perlakuan tidak nyaman, misalnya meminta pertolongan atau menghindari tempat dan orang yang dirasakan membahayakan.
- e) Semua area di satuan PAUD berada dalam jangkauan pengawasan pendidik.
- f) Semua anak mendapat perhatian yang sama sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya.
- g) Memastikan semua pendidik terbiasa ramah, menghormati, menyayangi, serta peduli kepada semua anak dengan tidak memberikan label pada anak.
- h) Menumbuhkan situasi kondusif di area Satuan PAUD penuh keramahan, santun, dan saling menyayangi.
- i) Memastikan saat anak pulang sekolah dalam posisi aman (ada orang dewasa yang mendampingi).
- j) Menangani dengan segera ketika anak mengalami kecelakaan yang terjadi di satuan PAUD.
- k) Memastikan semua anak memiliki akte kelahiran

5. Layanan Kesejahteraan

Strategi layanan pemenuhan hak anak berfokus untuk memfasilitasi dan memenuhi hak-hak anak pada saat bermain dan belajar atau mendapat layanan lainnya di lembaga PAUD, baik hak-hak yang bersifat, fisik, mental maupun sosial. Hak-hak anak yang perlu difasilitasi dan diperhatikan, diantaranya: hak mendapatkan layanan stimulasi yang adil, hak menggunakan sarana kegiatan, hak bertanya, hak diperhatikan, dan sebagainya. Intinya para pengelola atau pendidik dapat memperlakukan anak dengan tanpa membedakan baik bedasar jenis kelamin, agama, ras maupun perbedaan lainnya

Pihak-pihak lain yang dapat berkolaborasi dengan Satuan PAUD dalam Pelaksanaan PAUD-HI antara lain adalah:

1. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota - membina satuan PAUD untuk peningkatan akses dan layanan pendidikan, membangun kemitraan dengan OPD lain serta masyarakat untuk mendukung PAUD-HI





2. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota - mendorong satuan PAUD untuk melaksanakan PHBS, UKS, dan pencegahan tengkes/*stunting*
3. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten/Kota - Kartu Identitas Anak dan Akta Kelahiran
4. Dinas Sosial Kabupaten Kota – Dukungan untuk anak penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS), dan anak dengan disabilitas
5. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana – memberi layanan anak yang menjadi korban kekerasan melalui P2TP2A, (Pusat Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan dan Anak), Puspa (Pusat Pembelajaran Keluarga), dan LPSK (Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban),
6. Pemerintah Kecamatan dan Desa – memanfaatkan sarpras pemerintah kecamatan/desa untuk kegiatan PAUD dan sebaliknya, menggunakan dana desa.
7. Bunda PAUD – menyosialisasikan PAUD-HI dan mengupayakan kolaborasi antar pihak melalui Satgas PAUDHI
8. Kepolisian Resor (Polres) Kabupaten/Kota dan Kepolisian Sektor (Polsek) Kecamatan – pencegahan kekerasan pada anak dan Polisi Sahabat Anak
9. Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Badan Pengendalian Obat dan Makanan (BPOM) – menyosialisasikan pencegahan konsumsi minum dan makanan terlarang
10. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Pemadam Kebakaran - program pengurangan resiko bencana
11. Organisasi Mitra – menyosialisasikan PAUD-HI
12. Tokoh Masyarakat – menyosialisasikan PAUD-HI
13. Orang Tua – Peserta dan narasumber kelas orang tua, kelas inspirasi
14. Pengaruh (*Influencer*) – menyosialisasikan PAUD-HI
15. Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) – kelas inspirasi dan CSR
16. Dan pihak lain yang ingin bekerja sama dalam program PAUD HI





B. | Konsep PAUD HI Bidang Pendidikan

RAN PAUD-HI Tahun 2020--2024 menyebutkan target capaian Bidang Pendidikan antara lain adalah:

1. Jumlah anak usia dini hadir dan aktif ke Lembaga layanan;
2. Akses anak usia dini yang mendapatkan pelayanan pemantauan tumbuh kembang dan stimulasi perkembangan; dan
3. Anak usia dini mendapatkan hak asuh dengan pola pengasuhan positif.

Dalam RAN PAUD HI sebagai indikator keluaran (*outcome*) PAUD-HI pada bidang pendidikan antara lain adalah:

- a) Angka partisipasi kasar PAUD persentase anak usia 5-6 tahun yang mengikuti PAUD
- b) Persentase anak usia 5-6 tahun yang mendapatkan stimulasi perkembangan (fisik, motorik, sosial emosi, kognitif, karakter)
- c) Persentase Lembaga PAUD yang mendapatkan bantuan sarana dan prasarana; dan
- d) Persentase balita dengan pengasuhan yang layak.

Kemendikbudristek menggunakan enam indikator untuk memonitor kualitas layanan PAUD-HI melalui sistem Data Pokok Pendidikan dan tercatat baru sekitar 23% dari satuan PAUD yang memenuhi indikator tersebut. Implementasi konsep PAUD-HI ini di lapangan masih belum terselenggarakan secara sistematis dan banyak bergantung pada faktor kepemimpinan. Hal ini dikarenakan layanan holistik integratif memerlukan lebih dari hanya sekedar koordinasi lintas K/L, namun juga komitmen dan kesepakatan menentukan target kinerja yang dapat dipenuhi oleh berbagai sumber anggarannya masing-masing.

Di tingkat satuan PAUD, konsep ini tidak dimaksudkan untuk membebani satuan PAUD dengan tugas tambahan. Akan tetapi dengan menggunakan paradigma dan ekologi, program ini akan mendorong **satuan PAUD-HI untuk menjalankan fungsinya sebagai hub yang dapat berkoordinasi dengan berbagai organisasi perangkat daerah (OPD) termasuk layanan dan tenaga pelayanan yang terdapat pada berbagai OPD untuk dapat memberikan pemenuhan kebutuhan esensial anak.**

Kondisi saat ini di lapangan masih ditemukan adanya ada miskonsepsi mengenai PAUD-HI yang dimaknai sebagai jenis satuan ataupun sebagai layanan yang harus disediakan setiap satuan PAUD secara mandiri. Kondisi tersebut berpotensi untuk dimaknai bahwa anggaran





yang terbatas perlu digunakan untuk mendirikan satuan PAUD-HI baru, bukan menguatkan satuan PAUD yang telah ada. **Miskonsepsi bahwa layanan PAUD-HI harus disediakan oleh satuan PAUD secara mandiri itu berpotensi menambah tugas satuan dan pendidik PAUD**, selain memastikan bahwa tugas utamanya sebagai layanan pendidikan sudah berada dalam kualitas yang memadai.

Peran Satuan PAUD sebagai Penghubung atau Hub dalam melaksanakan program PAUD HI di satuannya antara lain adalah:

1. Satuan PAUD sebagai tempat berbagai aktivitas layanan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak, termasuk oleh lembaga-lembaga lain. Sebagai contoh, sarana dan prasarana di satuan PAUD bisa digunakan untuk:
 - pengukuran berat dan tinggi badan, dan pemberian Vitamin A pada anak yang dilakukan oleh kader Posyandu;
 - kelas orang tua untuk pencegahan dan penanggulangan tengkes/*stunting*.
2. PTK satuan PAUD mempunyai informasi tentang layanan pemenuhan kebutuhan anak oleh lembaga lain. Dengan informasi ini mereka bisa menghubungkan anak/orang tua yang membutuhkan dengan lembaga yang relevan. Beberapa contoh di antaranya adalah:
 - menghubungkan orang tua yang anaknya belum mempunyai Akta Kelahiran dan Kartu Identitas Anak ke Dinas Dukcapil;
 - memberi info tentang layanan psikolog atau terapi untuk orang tua dengan anak dengan disabilitas.
3. PTK satuan PAUD yang relatif sudah bagus dalam pelaksanaan PAUD-HI bisa menjadi fasilitator untuk satuan-satuan PAUD yang belum melaksanakan (mis. POS PAUD). Ini bisa dilakukan di antaranya dengan berbagi praktik baik melalui pusat kegiatan gugus (PKG) PAUD, kelas orang tua, dan sosial media.

Kemendikbudristek menggunakan enam indikator untuk memonitor kualitas layanan PAUD-HI melalui sistem Data Pokok Pendidikan yang tertuang dalam unsur-unsur Kinerja Layanan PAUD-HI di satuan PAUD (dipantau di dalam Renstra sebagai Indikator Kinerja Direktorat PAUD).

1. Melaksanakan program pendidikan keluarga (kelas orang tua) berbagi materi untuk mewujudkan kesinambungan nilai pendidikan di satuan dan di rumah dan/atau materi terkait pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini;





2. Melakukan pemeriksaan kesehatan seperti pengukuran tinggi badan dan berat badan;
3. Melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak;
4. Koordinasi DTTK dengan pihak terkait;
5. Koodinasi Posyandu dengan puskesmas;
6. Memiliki fasilitas sanitasi (instalasi air, jamban/toilet, fasilitas cuci tangan);
7. Menerapkan Program Hidup Bersih dan Sehat (PHBS);
8. Melaksanakan program makanan tambahan; dan
9. Memantau kepemilikan akta lahir/NIK

Ragam layanan PAUD-HI yang dapat dilakukan satuan PAUD dan dimaknai sebagai keragaman pilihan (tidak terbatas, tidak preskriptif dan dapat disesuaikan sesuai dengan konteks, ragam kapasitas, sumber daya, kondisi, karakteristik dan kebutuhannya satuan dan daerahnya).

- a) Lingkungan yang menyediakan makanan sehat (kantin sehat, bekal makanan sehat, dll);
- b) Integrasi dengan Program Pelayanan Kesehatan dan Gizi (Posyandu, Puskesmas dan sejenis);
- c) Mengecek kelengkapan Imunisasi dalam buku KIA setiap anak;
- d) Memastikan anak mendapatkan vitamin A;
- e) Memastikan anak mendapatkan obat cacing;
- f) Mengecek kepemilikan akta kelahiran bekerja sama dengan dinas kependudukan dan pencatatan sipil (Dukcapil) kabupaten/kota;
- g) Menjaga kesehatan fisik anak usia dini (integrasi dari pembelajaran di PAUD);
- h) Menjaga kesejahteraan psikologis anak usia dini, mencakup kesejahteraan psikososial anak;
- i) dan lain-lain

C. | Mekanisme Penyelenggaraan PAUD HI

Penyelenggaraan PAUD HI pada dasarnya fleksibel menyesuaikan dengan kondisi setempat dan kemampuan satuan PAUD yang bersangkutan. PAUD HI sangat memungkinkan





dilaksanakan secara terpadu di Satuan PAUD, tetapi memungkinkan juga dilaksanakan secara terpisah di beberapa tempat layanan.

Mekanisme penyelenggaraan PAUD HI di satuan PAUD adalah sebagai berikut:

1. Melakukan diskusi internal lembaga untuk menyepakati penyelenggaraan PAUD HI (terpadu di satuan PAUD atau terpisah di beberapa layanan)
2. Mengidentifikasi kebutuhan agar terlaksananya PAUD HI baik secara program, kemitraan, pihak yang diajak kerja sama ataupun kebutuhan lainnya
3. Melakukan koordinasi dengan mitra yang akan terlibat dalam penyelenggaraan PAUD HI (Penilik/Himpaudi/IGTKI/ tokoh masyarakat, puskesmas, posyandu, Desa/kelurahan dll).
4. Menyepakati kerja sama satuan PAUD dengan lembaga mitra yang akan memberikan layanan PAUD HI dengan penandatanganan MOU
5. Menyusun layanan PAUD HI sebagai bagian dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP);
6. Menerapkan KTSP ke dalam program rutin (bulanan, mingguan, dan harian) yang memuat komponen pelaksanaan PAUD HI;
7. Melaksanakan layanan PAUD HI (pendidikan, kesehatan dan gizi, pengasuhan dan perlindungan serta kesejahteraan anak) sesuai dengan bentuk penyelenggaraan dan jadwal yang telah di sepakati dan bekerja sama dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) serta berbagai pihak lainnya sesuai dengan petunjuk gugus tugas.
8. Menyusun laporan program PAUD HI di satuan PAUD.
9. Melaporkan program PAUD HI di satuan PAUD kepada instansi terkait untuk mendapatkan feedback sebagai tindak lanjut untuk pembinaan dan fasilitasi nara sumber.

Dalam melaksanakan PAUD HI, satuan PAUD memerlukan kerja sama dan keterlibatan beberapa pihak terkait yaitu:

Tabel 1. Kemitraan PAUD HI

No	Unsur	Peran
1	Satuan PAUD	Penyelenggara layanan PAUD HI dengan bimbingan dan pengawasan instansi terkait





2	Keluarga	Mitra Satuan PAUD dalam melaksanakan PAUD HI di Satuan PAUD maupun di dalam lingkungan keluarganya
3	Organisasi dan Komunitas Mitra	Sebagai pendamping, pembina, dan mitra kerja Satuan PAUD dalam menyelenggarakan PAUD HI
4	Dinas Pendidikan	Melaksanakan pelayanan, bimbingan teknis, supervisi, advokasi; pelatihan, evaluasi dan pelaporan terkait layanan pendidikan di Satuan PAUD
5	Dinas Kesehatan	Melaksanakan pelayanan, bimbingan teknis, supervisi, advokasi; pelatihan, evaluasi dan pelaporan terkait layanan kesehatan di dalam atau di luar Satuan PAUD yang meliputi: pemeriksaan kesehatan, gizi, imunisasi, pemberian vitamin kepada anak, dan penyuluhan kesehatan untuk orang tua
6	Dinas Sosial	Melaksanakan pelayanan, bimbingan teknis, supervisi, advokasi; pelatihan, evaluasi dan pelaporan terkait layanan sosial di Satuan PAUD, meliputi: perlindungan, rehabilitasi untuk anak yang mengalami kasus kekerasan, atau penelantaran, dan penyuluhan kepada orang tua
7	BKKBN	Melaksanakan pelayanan, bimbingan teknis, supervisi, advokasi; pelatihan, evaluasi dan pelaporan terkait layanan pengasuhan di Satuan PAUD, termasuk penyuluhan tentang pengasuhan kepada orang tua
8	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	Melaksanakan pelayanan, bimbingan teknis, supervisi, advokasi, dan penyuluhan tentang hak anak memiliki identitas Akta Kelahiran dan Kartu Identitas Anak (KIA) kepada orang tua.

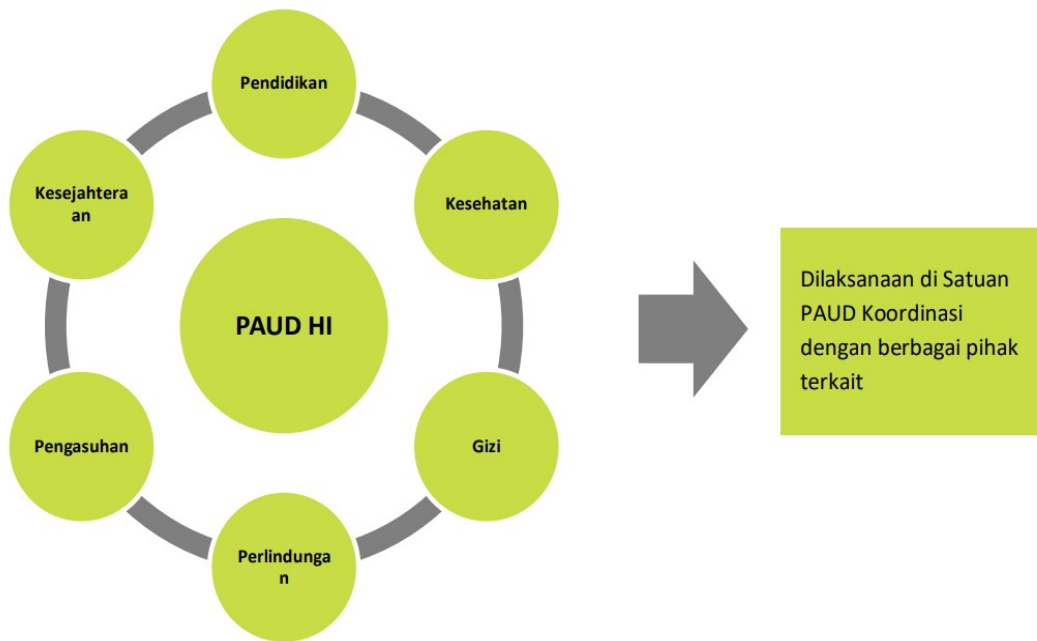




9	Badan Pemberdayaan Masyarakat	Melaksanakan pelayanan, bimbingan teknis, supervisi, advokasi; fasilitasi layanan PAUD HI dengan mengoptimalkan daya dukung yang ada di masyarakat.
10	Polres/Polsek	Melaksanakan pelayanan, bimbingan teknis, supervisi, advokasi; pelatihan, evaluasi dan pelaporan terkait layanan keamanan dan ketertiban di Satuan PAUD, termasuk penyuluhan tentang jaminan keamanan dan perlindungan hukum dari tindak penelantaran dan kekerasan terhadap anak didalam keluarga
11	Posyandu	Melaksanakan pelayanan kesehatan dasar kepada anak usia dini yang mencakup penimbangan dan pengukuran tinggi badan serta pemberian vitamin A secara berkala
12	Tokoh Masyarakat	Sebagai pendamping, pembina, dan mitra kerja Satuan PAUD dalam memberikan fasilitasi, advokasi, penyuluhan terkait dengan nilai dan budaya setempat yang sesuai dengan konten PAUD HI

Sumber : Petunjuk Teknis PAUD HI





Gambar 1. Mekanisme Penyenggaraan PAUD HI

REFLEKSI

Informasi utama apa yang anda peroleh setelah menyelesaikan materi Konsep PAUD HI ini?

Bagaimana menurut anda Konsep HI dalam bidang pendidikan?

Siapa saja yang memungkinkan diajak Kerja sama dengan satuan PAUD anda untuk melaksanakan program PAUD HI?



03

PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI





A. | Prinsip Pembelajaran PAUD

Anak adalah individu yang unik di mana bermain adalah kebutuhan esensial baginya. Bermain menjadikan anak pembelajar aktif dan kreatif dengan didukung lingkungan yang kondusif, serta alat dan bahan yang dapat membangun pengalaman yang bermakna. Pendidik perlu memfasilitasi anak untuk merdeka dalam bermain.

Merdeka bermain dimaknai sebagai sebuah proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan bermain seluas-luasnya, sebebaskan-bebasnya dengan memperhatikan minat dan kemampuan anak tanpa tekanan sehingga anak bermain dengan tenang dan bahagia. Untuk mendukung terwujudnya merdeka bermain dalam pembelajaran PAUD yang berkualitas, pendidik harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran berikut ini:

1. Belajar Melalui Bermain

Pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain, dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak. Piaget memandang bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan bagi diri seseorang, sedangkan Parten mengatakan kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi dan diharapkan dapat memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan (Nurani, 2019).

Bermain merupakan suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik maupun mental, intelektual, sosial, moral dan emosional. Pada saat bermain, anak melatih otot besar dan kecil, keterampilan berbahasa, menambah pengetahuan, belajar mengatasi masalah, mengelola emosi, bersosialisasi, mengenal matematika, sains, dan banyak hal lainnya.

Bermain bagi anak juga sebagai kegiatan rekreasi, pelepasan energi dan emosi. Pada saat bermain anak merasa nyaman dan gembira. Dalam keadaan tersebut semua saraf otak dalam keadaan rileks sehingga memudahkan dalam menyerap berbagai informasi dan pengetahuan serta dapat membangun pengalaman positif.

Manfaat bermain bagi anak antara lain mengembangkan kemampuan sosial, emosional, intelektual, fisik motorik, nilai-nilai agama dan moral; sebagai wahana untuk menyalurkan surplus/kelebihan energi; melatih keterampilan hidup; melatih kemampuan





mengatasi masalah, membangun pengetahuan fisik, logika matematika, sosial, dan pengetahuan diri sendiri; dan membangun konsep diri anak.

2. Berorientasi pada perkembangan anak

Pendidik harus menguasai kebutuhan perkembangan anak, sehingga mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan mengembangkan semua aspek perkembangan anak berupa nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Pendidik memberikan stimulasi dengan memperhatikan perbedaan individual anak, sehingga dapat mengasah potensi terbaik anak berkembang secara optimal.

Perkembangan anak tergantung pada kematangan anak yang dipengaruhi oleh status gizi, kesehatan, pengasuhan, pendidikan, dan faktor bawaan. Perkembangan anak bersifat individual. Pada anak dengan usia yang sama, dapat mengalami perkembangan yang berbeda, terutama dalam irama dan kecepatannya. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami tahapan perkembangan anak, sehingga dapat memberikan kegiatan dan dukungan yang sesuai, walaupun kegiatannya dilakukan bersama dengan teman-temannya.

3. Berorientasi pada Kebutuhan Anak

Setiap kegiatan pembelajaran harus selalu mengacu pada tujuan pemenuhan kebutuhan perkembangan anak secara individu. Setiap anak adalah unik, memiliki keterampilan dan kekhasan dalam gaya belajar maupun potensi kecerdasannya.

Pendidik harus mampu mengenali kebutuhan anak dengan baik termasuk anak berkebutuhan khusus. Sebagai contoh: untuk anak yang mempunyai kebutuhan khusus dalam fisik seperti tidak bisa berjalan dengan normal dan harus menggunakan kursi roda, maka pendidik harus merancang kegiatan yang tidak menyulitkan anak melakukannya seperti aktivitas fisik memanjat, melompat, dan lain sebagainya karena anak tidak membutuhkannya. Dengan mengetahui kebutuhan anak, maka pendidik merancang kegiatan yang aman dan mampu dilakukan oleh anak untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Berpusat pada anak





“Anak seharusnya mampu melakukan percobaan dan penelitian sendiri. Pendidik, tentu saja, bisa menuntun anak-anak dengan menyediakan bahan-bahan yang tepat, tetapi yang terpenting agar anak dapat memahami sesuatu, ia harus membangun pengertian itu sendiri, ia harus menemukannya sendiri” (Piaget, 1974)-

Dalam pembelajaran, anak diberi kesempatan untuk mencari, menemukan, menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan aktif melakukan serta mengalami sendiri. Dengan demikian, anak adalah sebagai pusat pembelajaran, yang artinya:

- a) Kegiatan pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan untuk mengembangkan seluruh potensi anak, baik fisik maupun psikis.
- b) Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan usia dan tahap perkembangan
- c) Pembelajaran PAUD berorientasi pada anak, bukan pemenuhan keinginan lembaga/pendidik/orang tua.

Tabel 2. Pembelajaran Berpusat pada Pendidik dan Anak

No	Pembelajaran Berpusat Pada Pendidik	Pembelajaran Berpusat Pada Anak
1.	Pendidik sebagai instruktur	Pendidik sebagai fasilitator
2.	Pendidik memberikan materi hafalan	Pembelajaran berbasis praktek, mengaktifkan semua panca indera
3.	Anak bermain berdasarkan penugasan dari pendidik	Anak bebas memilih aktivitas bermain
4.	Fokus pada hasil berupa nilai	Fokus pada proses, pemecahan masalah, kreativitas, kerja kelompok
5.	Alat dan bahan ditentukan pendidik	Alat dan bahan dipilih oleh anak.

Salah satu contoh pembelajaran yang berpusat pada anak adalah pembelajaran inkuiri yaitu sebuah proses di mana anak terlibat di dalam pembelajaran, menemukan pertanyaan-pertanyaan esensi, menyelidiki secara mendalam, membangun pemahaman, makna dan pengetahuan baru (Alberta, 2004).

Pembelajaran berpusat pada anak akan berhasil saat pendidik memberikan dukungan saat anak bermain. Dukungan yang berubah-ubah selama kegiatan belajar diberikan





sesuai dengan tingkat kinerja anak. Dukungan lebih banyak diberikan ketika tugas masih baru, dan dukungan lebih sedikit ketika kemampuan anak sudah meningkat, dengan demikian menanamkan penguasaan diri dan kemandirian anak.

5. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada keaktifan dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan melibatkan seluruh panca indera. Pada pembelajaran ini, peran pendidik adalah fasilitator yang memberi kemudahan bagi peserta didik dengan merangsang seluruh panca indera untuk menstimulasi semua aspek perkembangan anak baik nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan sosial emosional.

Pada pembelajaran aktif, anak dapat dikenalkan pada praktik rangsangan pra-literasi dan pra-numerasi agar anak mampu menggunakan kemampuan literasi dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari secara kritis dan kreatif, serta mengomunikasikan proses dan hasil pemikirannya dengan meyakinkan sesuai dengan tahapan usia. Literasi dan numerasi adalah kompetensi yang sifatnya general dan mendasar. Kemampuan berpikir tentang, dan dengan bahasa serta matematika diperlukan dalam berbagai konteks, baik personal, sosial, maupun profesional. Dengan pembelajaran pra-literasi dan pra-numerasi, pendidik akan mengembangkan aspek-aspek perkembangan melalui rangsangan pendidikan dengan berbagai jenis main yang berpusat pada anak.

Pendidik harus mampu menciptakan kondisi dan suasana yang mendukung pembelajaran sehingga anak mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan aktif mencari, bertanya, mengumpulkan data, mengamati, menemukan, memutuskan, dan mengalami sendiri.





Gambar 2. Pembelajaran Aktif

Pendidik dapat memberikan dukungan dengan memberi kesempatan untuk mencoba/mengeksplorasi dan menggunakan berbagai obyek/bahan dengan cara yang beragam, memberi dukungan dengan pertanyaan (dan atau bimbingan) yang tepat, menghargai setiap usaha dan hasil karya anak, dan tidak membandingkan anak dengan anak yang lain.

6. Berorientasi pada Pengembangan Nilai-nilai Karakter

Masa usia dini merupakan masa yang tepat dalam penanaman nilai-nilai karakter karena anak berada pada masa peka yang mudah menyerap pengaruh yang ada di sekitarnya. Pendidik mengembangkan nilai-nilai karakter tidak melalui pembelajaran langsung namun melalui pembiasaan dan keteladanan. Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang diharapkan memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pengembangan nilai-nilai karakter mengacu pada terbentuknya profil pelajar Pancasila yaitu profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan.

Pendidik merupakan model terbaik karena anak akan meniru apa yang pendidik ucapkan dan lakukan. Pendidik perlu memperhatikan dengan baik bagaimana cara berbicara kepada anak maupun kepada pendidik yang lain, bagaimana cara menyelesaikan masalah saat pembelajaran berlangsung, bagaimana cara berpakaian, dan lain sebagainya.



Gambar 3. Karakter Peduli pada Teman

Pendidik perlu merancang pola pembiasaan yang menumbuh suburkan karakter sesuai dengan tahapan perkembangan dan usia anak . Pembiasaan dimulai dari anak datang hingga pulang ke sekolah, dan akan dilanjutkan oleh keluarga di rumah. Pendidik membiasakan anak untuk mengucap salam saat datang, berbicara jujur, menyayangi teman, menghargai teman yang mempunyai budaya berbeda, membantu teman yang mengalami kesulitan, bersabar menunggu giliran main, berbagi mainan dan kesempatan, meminta maaf bila melakukan kesalahan, dan lain sebagainya.

B. Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Pemberian Stimulasi Bidang Pendidikan

1. Berorientasi pada Pengembangan Kecakapan Hidup

Pemberian rangsangan pendidikan dan pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup anak. Kecakapan hidup yang dimaksud adalah kemampuan untuk menolong diri sendiri, sehingga anak tidak tergantung secara fisik maupun pikiran kepada orang lain. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu baik melalui pembiasaan, keteladanan, maupun kegiatan bermain yang terprogram.

Tujuh keterampilan hidup yang mendasar yang perlu dibangun pada anak:

a) Fokus dan Kontrol Diri

Anak memerlukan keterampilan ini agar dapat mencapai tujuan dan dapat mengambil rangsangan yang dibutuhkan, serta mengabaikan rangsangan lain yang tidak dibutuhkan. Pendidik perlu memberikan stimulasi supaya anak belajar



bertahan fokus walaupun banyak faktor yang mempengaruhi. Indikator fokus dan kontrol diri adalah:

- Menikmati dan memahami apa yang dikerjakan sampai selesai
- Tidak mudah teralihkan
- Mudah mengingat sesuatu
- Dapat beradaptasi dengan cepat
- Dapat menerima ide baru
- Tetap bertahan melakukan tugas sampai selesai walaupun capek atau bosan.

b) Pengambilan Sudut Pandang

Anak yang mempunyai keterampilan mengambil sudut pandang orang lain akan jarang mengalami konflik. Pendidik harus mengajarkan anak memiliki keterampilan ini sehingga belajar memahami keinginan dan harapan teman dan orang lain. Anak yang dapat memahami orang lain, kemungkinan kecil akan menyakiti orang lain.

c) Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, pengetahuan, ketrampilan baik melalui ucapan, tulisan, simbol, gerakan, gambar, angka dan lain sebagainya antar dua orang atau lebih. Pendidik memperkaya dengan mengucapkan kata baru untuk benda yang sama, mengucapkan kata-kata yang berbeda, membacakan buku, berdiskusi, memberi kesempatan anak mengungkapkan gagasannya baik secara lisan, tulisan, maupun gambar, dan lain sebagainya.

d) Membangun Hubungan-hubungan

Pendidik harus memberi anak kesempatan untuk melihat berbagai hubungan melalui kegiatan yang menyenangkan.

Contoh: Membaca buku, main peran tentang cerita dalam buku dan menuliskan/menggambar tentang cerita dalam buku tersebut.





Gambar 4. Anak Membaca Buku

e) Berpikir Kritis

Pendidik harus memberi kesempatan bermain yang luas pada anak untuk berpikir dan membangun pengetahuan melalui belajar dari apa yang terjadi di lingkungannya. Anak membangun pengetahuannya dengan mendengar, melihat, memeriksa teorinya dengan bertanya dan membuat prediksi.



Gambar 5. Anak Berpikir Kritis Melalui Percobaan Sains

f) Mengambil Tantangan

Pendidik perlu memberikan kesempatan yang untuk anak mengambil tantangan sesuai dengan tahapan usianya. Pendidik harus mengenali karakteristik anak dengan baik, supaya bisa memberikan tantangan yang tepat. Anak-anak yang terbiasa diberikan tantangan, akan tumbuh penuh percaya diri dan berani mengambil kesempatan dan keputusan.





Gambar 6. Anak Praktek Memasak

g) Belajar atas Inisiatif Diri Sendiri dan Mendalam

Pendidik memberikan kesempatan pada anak untuk bermain sesuai ide anak dengan merdeka bermain. Pendidik memberikan kesempatan pada anak untuk memperdalam rasa keingintahuannya melalui interaksi dengan ahli, misalnya di Tema Makanan Bergizi, pendidik dapat mendatangkan seorang ahli gizi untuk berdiskusi dengan anak.

2. Didukung oleh Lingkungan yang Kondusif

Pendidik harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik minat untuk bermain, aman, dan nyaman sehingga anak dapat berinteraksi dengan baik bersama teman, pendidik, dan alat bermainnya. Pendidik harus mempersiapkan lingkungan fisik dan non fisik yang mendukung pembelajaran anak baik di dalam maupun di luar ruangan.



Gambar 7. Lingkungan Bermain yang Kondusif





Pendidikan mempersiapkan lingkungan fisik meliputi furnitur dan seluruh peralatan yang digunakan sebagai tempat dan media bermain anak ditambah dengan penataan alat bahan main (material) terbuka untuk mendukung kegiatan main yang eksploratif dan kreatif.

Dalam melakukan penataan lingkungan fisik pendidik harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Membuat anak merasa aman, artinya aman dari benda-benda berbahaya, situasi yang berbahaya, binatang yang berbahaya dan lainnya.
- b) Membuat anak merasa nyaman, artinya anak nyaman dan ergonomis dengan tempat dan material terbuka yang digunakannya.
- c) Menjamin kesehatan anak, artinya tempat bermain harus bersih, terhindar dari bahan-bahan kimia yang berbahaya, misalnya cat besi dengan zat kimia tertentu.
- d) Harus menarik yang dapat mengundang anak untuk bermain artinya penataan, jenis material dan alat main lainnya ditata terlebih dahulu secara lebih menarik.

Pendidik juga perlu mempersiapkan lingkungan non-fisik yang mendukung pencapaian perkembangan anak secara lebih optimal meliputi kemampuan komunikasi dalam pengasuhan yang membahagiakan dan menyenangkan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan pendidik untuk berpikir secara kreatif dalam menstimulasi pembelajaran pada anak serta berkomunikasi secara positif terhadap anak.

3. Berorientasi pada Pembelajaran yang Demokratis

Pendidik harus mengembangkan rasa saling menghargai dan menghormati antara anak dengan anak lain, dan antara anak dengan pendidik. Pendidik memberi kesempatan yang sama kepada semua anak tanpa membeda-bedakan dalam hal mengungkapkan gagasan, mengajarkan santun berpendapat, bergiliran menyampaikan pikiran, menghormati pendapat semua anak, mencari jalan terbaik diantara perbedaan pendapat.





Gambar 8. Anak diberi Kesempatan Bertanya

4. Pemanfaatan Media, Sumber Belajar, dan Narasumber

Untuk mendukung pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, maka pendidik harus mampu memanfaatkan media, sumber belajar, dan narasumber yang berada di lingkungan PAUD. Media dan sumber belajar yang digunakan tidak harus pabrikan namun bisa menggunakan sumber daya yang berada di lingkungan PAUD berupa bahan-bahan terbuka seperti batu, kayu, daun, bahan makanan, plastik, kain, perlengkapan dapur, tanaman dan lain sebagainya.

Pemilihan media dan sumber belajar yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran akan memberikan kesempatan kepada anak lebih kreatif dan inovatif, terlatih dalam memecahkan masalah, serta memberikan kesempatan anak untuk bekerja sama dengan temannya serta mengondisikan anak untuk melakukan komunikasi dalam menyampaikan gagasan, bertanya, dan berpendapat.

Pendidik juga perlu melibatkan orang-orang dengan profesi tertentu untuk mendukung rangsangan pendidikan melalui pembelajaran sesuai dengan tema. Anak perlu dikenalkan pada berbagai profesi seperti pendidik, seniman, dokter, penyiar, *camera person*, arsitek, pilot, petugas pemadam kebakaran, dan lain sebagainya. Pelibatan bisa dimulai dari yang terdekat yaitu orang tua murid yang mempunyai profesi terkait tema pembelajaran. Pendidik menghubungi orang tua untuk menjadi guru tamu dengan mengenalkan profesi dan keterampilan yang dimiliki terkait dengan profesi tersebut. Selain orang tua, pendidik juga bisa melibatkan pihak-pihak lain seperti ketua RT, RW, dan Kepala Desa setempat, pedagang, perbankan, dan dunia usaha jasa sera industri untuk mendukung pembelajaran.



Gambar 9. Orang tua sebagai Narasumber Pembelajaran

Seorang dalang saat menjadi narasumber mengenalkan kepada anak tentang apa profesi dalang, bagaimana dia bekerja, di mana dia bekerja, perlengkapan apa saja yang dibutuhkan untuk mendalang, apa manfaat dari cerita wayang yang dimainkan dalang untuk orang lain, dan lain sebagainya. Anak diberi kesempatan untuk bertanya, mengamati, menyentuh, dan mencoba praktek memainkan wayang dengan penuh kegembiraan.

C. | Profil Peserta Didik PAUD

Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal maka guru harus paham terhadap tujuan yang ingin dicapai. Pada Pendidikan anak usia dini tujuan stimulasi di satuan PAUD difokuskan agar tercapainya Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. **Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini memuat profil Peserta Didik** sebagai kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menjadi deskripsi capaian perkembangan Peserta Didik dari hasil partisipasinya pada akhir pendidikan anak usia dini.

STPPA dirumuskan secara terpadu memuat deskripsi capaian perkembangan sebagai berikut:

1. Mengenal dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengenal ajaran pokok agama, dan menunjukkan sikap menyayangi dirinya, sesama manusia serta alam sebagai



- ciptaan Tuhan Yang Maha Esa melalui partisipasi aktif dalam merawat diri dan lingkungannya
2. Mengenali identitas diri, mengetahui kebiasaan di keluarga, sekolah, dan masyarakat, mengetahui dirinya merupakan bagian dari warga Indonesia, serta mengetahui keberadaan negara lain di dunia;
 3. Mengenali emosi, mampu mengendalikan keinginannya sebagai sikap menghargai keinginan orang lain, dan mampu berinteraksi dengan teman sebaya;
 4. Mengenali serta menghargai kebiasaan dan aturan yang berlaku, serta memiliki rasa senang terhadap belajar, menghargai usahanya sendiri untuk menjadi lebih baik, dan memiliki keinginan untuk berusaha kembali ketika belum berhasil;
 5. Memiliki daya imajinasi dan kreativitas melalui eksplorasi dan ekspresi pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk tindakan sederhana dan/atau karya yang dapat dihasilkan melalui kemampuan kognitif, afektif, rasa seni serta keterampilan motorik halus dan kasarnya;
 6. Mampu menyebutkan alasan, pilihan atau keputusannya, mampu memecahkan masalah sederhana, serta mengetahui hubungan sebab akibat dari suatu kondisi atau situasi yang dipengaruhi oleh hukum alam;
 7. Mampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet dan fonemik, memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk menulis, memahami instruksi sederhana, mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya serta mampu menggunakan kemampuan bahasanya untuk bekerja sama;
 8. Memiliki kesadaran bilangan, mampu melakukan pengukuran dengan satuan tidak baku, menyadari adanya persamaan dan perbedaan karakteristik antarobjek, serta memiliki kesadaran ruang dan waktu.

REFLEKSI

Identifikasi prinsip-prinsip pembelajaran yang mana yang telah dan belum dilakukan di satuan PAUD anda!

Menurut anda apa saja prinsip pembelajaran pada anak usia dini yang perlu anda kuatkan Kembali di satuan PAUD anda?



04

PRAKTIK STIMULASI PENDIDIKAN DI SATUAN PAUD





Pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan. Dalam melakukan rangsangan pendidikan, pendidik harus mengembangkan berbagai potensi anak yang mencakup nilai-nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, maka pendidik perlu melakukan rangsangan pendidikan secara kontinu, terencana dan holistik-integratif.

Tiga hal yang dilakukan pendidik dalam melakukan praktik rangsangan pendidikan adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

A. | Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan rancangan yang dibuat oleh pendidik sebagai acuan dalam melaksanakan stimulasi dan pembelajaran melalui kegiatan bermain untuk memfasilitasi anak berkembang secara optimal. Perencanaan stimulasi dan pembelajaran dirancang sebelum kegiatan dilakukan dan mengacu pada karakteristik anak terkait dengan usia, budaya, dan kebutuhan individu.

Dalam rangka pemulihan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menyusun kurikulum di satuan PAUD masing-masing kepada tiga pilihan yaitu Kurikulum 2013 PAUD, Kurikulum Darurat, atau Kurikulum Merdeka sampai pada tahun 2024.

1. Kurikulum 2013 PAUD

Dalam menyusun perencanaan pelaksanaan stimulasi dan pembelajaran, pendidik harus menyiapkan Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah disahkan di satuan PAUD tersebut. Penyusunan tiga dokumen perencanaan tersebut mengacu pada Dokumen KTSP tentang materi pembelajaran berdasarkan program pengembangan dan kompetensi dasar serta prinsip pembelajaran anak usia dini.

2. Kurikulum Darurat





Perencanaan pembelajaran dalam pada kondisi khusus atau darurat dengan tetap mengacu pada kurikulum 2013 dan melakukan penyederhaan kurikulum secara mandiri. Pada kurikulum darurat dilakukan pengurangan kompetensi dasar sehingga guru dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran berikutnya.

3. Kurikulum Merdeka

Penyusunan perencanaan pembelajaran PAUD dalam Kurikulum Merdeka mencakup tiga elemen stimulasi yang saling terintegrasi. Tiga elemen stimulasi tersebut merupakan elaborasi enam aspek perkembangan anak (nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, sosial emosi, dan bahasa) dan bidang- bidang lain untuk optimalisasi tumbuh kembang anak sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad 21 dalam konteks Indonesia. Tiap elemen stimulasi mengeksplorasi aspek-aspek perkembangan secara utuh dan tidak terpisah.

Berdasarkan tiga pilihan kurikulum di atas, maka berikut ini diberikan contoh rencana stimulasi dan pembelajaran yang bisa menjadi inspirasi bagi pendidik PAUD:

1. Rencana Stimulasi Anak usia 0-2 Tahun

Untuk menyusun rencana stimulasi, pendidik harus memahami dan memperhatikan setiap STPPA pada enam tingkatan usia di usia 0-2 tahun yaitu (1) 0-3 bulan, (2) 3-6 bulan, (3) 6-9 bulan, (4) 9-12 bulan, (5) 12-18 bulan dan (6) 18-24 bulan.

Persiapan Stimulasi:

- Perhatikan STPPA pada setiap lingkup perkembangan anak untuk kelompok usia 0-3 bulan yang akan distimulasi (Nilai Agama Moral, Nilai Pancasila, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, dan Sosial Emosional).
- Memastikan tempat stimulasi memenuhi standar kesehatan, keselamatan dan keamanan anak.
- Memastikan peralatan dan alat bahan main anak yang diperlukan siap digunakan.
- Pastikan kondisi bayi/anak nyaman dengan cara : menyapa, memeluk, menyanyikan lagu sederhana, menyentuh anak, dan lain-lain.



**Kegiatan Stimulasi:**

Analisa isi STPPA usia 0-3 bulan, kemudian rumuskan kegiatan stimulasi yang tepat pada setiap lingkup perkembangan anak, seperti contoh pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Stimulasi Anak Usia 0-3 Bulan

No	Lingkup Perkembangan	No	Kegiatan Stimulasi
1	Nilai Agama Moral	1	Membacakan do'a dengan suara yang cukup, untuk setiap kegiatan yang dilakukan bersama anak.
		2	Membacakan Ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat didengar anak.
2	Nilai Pancasila		Terintegrasi nilai agama dan moral
3	Fisik Motorik	1	Menyiapkan tempat dan alas bermain, alat dan bahan main yang memungkinkan anak aman dan dapat bergerak aman dan leluasa.
		2	Memberi sentuhan ke telapak tangan baik dengan jari pendidik atau benda lainnya.
		3	Memberikan jari pendidik untuk dipegang anak sambil menggerak-gerakannya.
		4	Memberikan sentuhan di jari kaki.
		5	Menimbang berat badan setiap sebulan sekali.
		6	Mengukur tinggi badan setiap sebulan sekali.
		7	Melakukan perhitungan berat badan dan tinggi badan.
		8	Mengukur lingkar kepala setiap bulan.
		9	Melakukan imunisasi sesuai jadwal.
		10	Memberikan nutrisi gizi seimbang.
4	Kognitif	1	Memperlihatkan wajah pengasuh sambil menyebutkan nama pengasuh.





No	Lingkup Perkembangan	No	Kegiatan Stimulasi
		2	Sering memanggil anak sesuai namanya.
		3	Sering mengajak anak berbicara.
5	Bahasa	1	Mencoba mengambil mainan yang sedang dipegang anak.
		2	Memberikan kesempatan anak asyik memainkan sesuatu sehingga anak gemas dan berteriak.
		3	Membiarkan anak asyik memegang barang tertentu.
		4	Memberi kembali benda yang diambil pengasuh.
6	Sosial Emosional	1	Menatap anak sambil mengajak berbicara.
		2	Tersenyum kepada anak dan meminta anak tersenyum.
		3	Merespons dengan cepat setiap ekspresi anak.

2. Rencana Pembelajaran (Usia 2-6 Tahun)

a. Inspirasi Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum PAUD 2013

1) Program Semester (Prosem)

Program semester merupakan perencanaan pelaksanaan stimulasi pembelajaran selama satu semester yang terdiri dari tema satu semester selama kurang lebih 17 pekan yang akan dikembangkan menjadi sub tema dan sub-sub tema, serta capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

RPPM adalah rencana pelaksanaan pembelajaran selama seminggu yang memuat capaian pembelajaran dari setiap program pengembangan: a) Nilai-nilai Agama dan Moral, b) Fisik Motorik, c) Kognitif, d) Bahasa, e) Sosial





Emosional dan f) seni, muatan materi serta rencana kegiatan main untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan pengasuhan dan bermain dalam satu hari. Perencanaan pembelajaran merumuskan aktivitas capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar, cara untuk mencapai tujuan belajar dan cara menilai ketercapaian tujuan belajar.

Pemenuhan kebutuhan esensial anak dalam bidang pendidikan dapat diberikan dalam berbagai aktivitas yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran.

Tabel 4. Contoh RPPH Kurikulum 2013 PAUD

Nama PAUD	:	Kelompok Bermain Indonesia Ceria
Semester / Bulan / Minggu	:	I/II/III
Kelas / Usia	:	KB B/3-4 Tahun
Tema / Sub Tema / Sub-Sub Tema	:	Aku/Tubuhku/Anggota Tubuh
Hari / Tanggal	:	Senin, 22-26 Juli 2021
Kompetensi Dasar (KD)	NAM	1.1, 3.1 - 4.1
	FM	2.1, 3.3 - 4.3, 3.4 - 4.4
	KG	3.6 - 4.6, 3.8 - 4.8
	BHS	3.11 - 4.11, 3.12 - 4.12
	SE	2.9, 3.13 - 4.13
Materi	1	Kalimat Alhamdulillah
	2	Pembiasaan mengucapkan kalimat Alhamdulillah setiap melihat ciptaan Tuhan
	3	Do'a mau makan
	4	Pembiasaan berdo'a setiap mau makan
	5	Gerakan Senam
	6	Pembiasaan berolah raga setiap hari
	7	Gerakan Motorik Halus
	8	Fungsi Anggota Tubuh
	9	Pembiasaan merawat tubuh





	10	Pola
	11	Bilangan
	12	Nama-nama anggota tubuh
	13	Cerita Fungsi anggota tubuh
	14	Huruf dari kata "Tubuh"
	15	Pembiasaan menolong teman
	16	Karya Seni kriya

Waktu	Kegiatan Main	Alat dan Bahan yang Aman untuk Anak
Senin, 22 Juli 2021	Tubuh seperti apa yang ingin kamu buat?	Stik es krim, bekas gulungan tisu, daun pisang kering dan basah, gunting, lem, tatakan berisi pasir/tanah untuk membuat Tubuh
	Anggota Tubuh apa yang ingin kamu buat?	Playdough, spidol, krayon, pensil warna, kertas.
	Dapatkan kamu membuat Telapak Tangan?	Batu-batuan, biji-bijian, tutup botol, kartu kata anggota tubuh dan gambar anggota tubuh untuk bermain. "dapatkan kamu membuat kata 'Tubuh' (anak dapat menggunakan dengan beragam media yang tersedia).
	Yuk Mengukur Tinggi dan berat badanmu.	Meteran Pita, penggaris, kertas, spidol, timbangan badan.
Selasa, 23 Juli 2021	Bermain Peran Berolah raga di Rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Timbangan Badan • Alat-alat Olah raga • Miniatur Rumah • Miniatur Mobil • Uang mainan,
Rabu, 24 Juli 2021	Gelanggang Olah raga apa yang ingin kamu buat?	<ul style="list-style-type: none"> • Balok • Miniatur olahragawan • Miniatur alat-alat olah raga





Kamis, 25 Juli 2021	Kita punya pelepah pisang, mainan apa saja yang akan kamu buat?	<ul style="list-style-type: none"> • Pelepah pisang • Daun pisang kering dan segar • Lidi • Tali raffia
	Kita punya daun-daun kering, mau melukis apa di atas daun kering?	<ul style="list-style-type: none"> • Cat • Kuas • Daun pisang kering
	Kita punya playdough, mau membuat alat-alat perawatan tubuh seperti apa yang akan kamu buat?	<ul style="list-style-type: none"> • Playdough
	Finger painting	<ul style="list-style-type: none"> • Kertas bekas • Sabun cuci cair • Pewarna makanan • Tepung sagu • Air • Piring melamin
Jum'at, 26 Juli 2021	Kita mau membuat kue jahe berbentuk apa dan bagaimana cara membuatnya ya?	<ul style="list-style-type: none"> • Tepung Terigu • Telur • Margarin • Susu • Coklat bubuk • Jahe bubuk • Gula halus • Pengocok telur • Cetakan berbagai bentuk. • Pemanggang Kue

Jenis Kegiatan	No.	Contoh Kegiatan
Kegiatan Penyambutan Anak	1	Memberikan contoh menyapa anak dengan senyum, sapa, salam, sopan dan santun
	2	Pembiasaan anak untuk menjawab dan memberi salam.
	3	Pembiasaan menjawab dan merespon sapaan.
	4	Mengabsen sendiri.





Jenis Kegiatan	No.	Contoh Kegiatan
Kegiatan Motorik Kasar	1	Senam diiringi dengan lagu “Kepala Pundak”
		<i>Catatan penting :</i> <i>Dilaksanakan Kegiatan Motorik Kasar dengan kegiatan senam/permainan tradisional/gerak dan lagu, dan lain-lain. (dipilih sesuai dengan kondisi lembaga).</i>
Kegiatan Pembukaan	Rangkaian kegiatan pada tahap pembukaan dapat meliputi:	
	1	Berdoa sebelum belajar
	2	Bernyanyi “Anggota Tubuh”
	3	Membahas tentang tema Tubuh dengan menggunakan tubuh sendiri, agar anak dapat bereksplorasi dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan.
	4	Membaca cerita bersama anak tentang cara melindungi Anggota Tubuh
	5	Menyepakati aturan main bersama anak
	6	Menginformasikan dan mempromosikan kegiatan main hari ini dengan menggunakan kalimat invitatif: <ul style="list-style-type: none"> • Tubuh seperti apa yang bisa kamu buat dari bahan yang tersedia? • Berapa kartu anggota tubuh yang dapat kamu kelompokkan? • Bagaimana cara merawat tubuh agar tetap bersih? • Bagaimana cara melindungi tubuhmu? • Seberapa banyak kata yang bisa kamu tulis dari kata dalam gulungan kertas?
7	Membagi kelompok dan memberi kesempatan kepada anak Merdeka Bermain seperti memilih kegiatan main sesuai dengan minatnya dan mewujudkan gagasannya sendiri tanpa intervensi.	
Kegiatan Inti	1	Mengucapkan “Selamat bermain”
		<i>Catatan penting :</i> <i>Kegiatan pada tahap ini ditujukan untuk mengenali masalah dan atau memperkenalkan tantangan kepada anak, sebagai dasar penerapan saintifik yang bermuatan STEAM, sehingga aktivitasnya mendorong tercapainya kemampuan HOTS pada setiap anak.</i>





Jenis Kegiatan	No.	Contoh Kegiatan
	2	Memastikan anak asyik bermain sesuai kelompok dan mendampingi anak bermain dengan nyaman.
	3	Fasilitasi perpindahan kegiatan main anak
	4	Melakukan pengamatan untuk menilai perkembangan
		<p><i>Catatan penting :</i></p> <p><i>Kegiatan Inti memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan main.</i></p> <p><i>Penerapan pendekatan tersebut bermuatan STEAM, sehingga aktivitasnya mendorong tercapainya kemampuan HOTS pada setiap anak (lihat kembali modul Cara Belajar AUD).</i></p>
Kegiatan Makan Sehat Bersama	1	Makan snack sehat dan bergizi seimbang bersama
	2	Kegiatan toilet dan cuci tangan
	3	Bermain bebas dalam pengawasan pendidik
Kegiatan Penutup	1	Menanyakan perasaan selama hari ini
	2	Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai, dan lain lain.
	3	Memberikan tugas kepada anak untuk dilakukan mengamati temannya, dan menyebutkan nama anggota tubuh temannya dan fungsinya.
	4	Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
	5	Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
	6	Berdoa setelah belajar

PP	KD	Indikator	Nama Anak
NAM	3.1 – 4.1	Dapat mengucapkan kalimat kebesaran Tuhan	
		Dapat mengucapkan do'a mau makan	
	1.1	Terbiasa mengucapkan kalimat keagungan Tuhan setiap melihat ciptaan Tuhan	
		Terbiasa berdo'a sebelum makan	





PP	KD	Indikator	Nama Anak
FM	3.3 – 4.3	Dapat melakukan Gerakan terkoordinasi mata, tangan, kaki, dan kepala melalui gerakan senam anggota tubuh	
	2.1	Terbiasa berolahraga setiap hari	
	3.4 – 4.4	Dapat dan mau mengonsumsi makanan sehat	
	2.1	Terbiasa mengonsumsi makanan sehat	
KG	3.6 – 4.6	Mengenal pola ABCD	
		Menyebutkan lambang bilangan 1 – 10	
	3.8 – 4.8	Dapat menceritakan bagian-bagian tubuh dan cara melindunginya	
BHS	3.11 – 4.11	Dapat menceritakan kembali cerita tentang cara melindungi tubuh	
	3.12 – 4.12	Dapat menuliskan huruf dari kata “Tubuh”	
SE	2.9	Terbiasa berbagi kepada teman	
	3.13 – 4.13	Dapat merasakan senang membalas kebaikan orang lain	

Catatan: Model penulisan Perencanaan Pembelajaran yang lain dapat dilihat di Modul Diklat Berjenjang (Diksar) Tahun 2021

b. Inspirasi Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Darurat

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

BELAJAR DARI RUMAH (BDR)

PAUD Indonesia Ceria

Semester/Bulan/Minggu : 1/Oktober/10

Tahun Pelajaran 2021-2022

Tema : LINGKUNGAN

Sub Tema : Dapur Rumahku





Kelompok : Usia 5-6 Tahun

KD	Materi	Kegiatan Main
NAM 3.2 – 4.2	Tata cara makan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yuk berdoa dulu sebelum kita makan 2. Ayo anak-anak membantu bunda memasak sop di dapur nanti anak-anak yang memotong sayurannya ya 3. Yuk, anak-anak wortelnya dipotong bentuk bulat... 4. Menyebutkan peralatan yang ada di dapur 5. Bermain musik dengan menggunakan alat-alat yang ada di dapur 6. Membantu bunda mencuci piring sendiri 7. Horee... Aku bisa menyebutkan bumbu sop 8. Aku bisa mengelompokkan alat-alat makan
FM 3.3 – 4.3	Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan gerakan motorik kasar dan motorik halus	
Kognitif 3.6 – 4.6	Mengenal bentuk	
Bahasa 3.11 – 4.11	Mengungkapkan pendapat	
Sosem 2.8	Sikap mandiri	
Seni 3.15 – 4.15	Ekspresi seni musik	

c. Inspirasi Perencanaan Kurikulum Merdeka

PAUD Indonesia Ceria

Tema : Lingkungan Sekolah Karunia Allah

Topik : Sampah Di Lingkungan Sekolah

Pekan/Hari/Tgl : 11/

Kelompok : Usia 5-6 Tahun



**A. Tujuan Pembelajaran :**

1. Anak dapat berpikir kritis bagaimana cara mendaur ulang sampah
2. Anak dapat bekerja secara gotong royong dalam kegiatan bersih-bersih di lingkungan sekolah
3. Anak dapat bersabar dalam membersihkan lingkungan sekolah
4. Anak dapat mengetahui jenis-jenis dari sampah organik dan sampah anorganik
5. Anak dapat mengetahui dari mana asal sampah
6. Anak dapat mengetahui apa penyakit yang ditimbulkan dari sampah

STRATEGI PEMBELAJARAN**Pembukaan**

- Salam, sapa, Ikrar, bernyanyi, bermain tepuk-tepuk

Kegiatan Inti

- Berjalan-jalan mengobservasi sampah di lingkungan sekitar sekolah
 - Anak-anak bersama guru melakukan kegiatan berjalan-jalan mengelilingi lingkungan sekitar.
 - Anak mengidentifikasi berbagai macam sampah
 - Anak mengobservasi macam-macam sampah yang ada di lingkungan sekolah
 - Menonton video pengetahuan tentang sampah
- Bermain di Sentra Main Peran
 - Menjadi penduduk suatu wilayah yang bermasalah dengan sampah :
Menjadi kakek, Om, Abang, Bapak-bapak, Ibu-ibu, tante, Nenek, Jeng, Omah
 - Mengunjungi tempat pembuangan akhir sampah : Setting halaman sekolah menjadi TPAS (Tempat pembuangan Akhir Sampah)
 - Bergotong royong membersihkan lingkungan TPAS : Bekerja sama membersihkan lapangan sekolah yang di setting menjadi TPAS





	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menjadi nasabah di Bank sampah : Para penduduk yang membawa sampah an organik ke Bank Sampah untuk di tukarkan dengan uang ○ Makan bersama setelah kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan : Berpura-pura menikmati hidangan yang sudah disediakan oleh para pengurus RT
	<p>PENUTUP</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menceritakan kegiatan yang sudah dilakukan anak-anak ● Melakukan refleksi mengenai apa yang ingin dilakukan selanjutnya saat bermain di sekolah. ● Bersyukur sudah memiliki lingkungan yang bersih dan sehat
	<p>Pertanyaan (Dukungan guru):</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Apa saja yang termasuk dari sampah organik? ● Apa saja yang termasuk dari sampah Anorganik? ● Bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan sekitar? ● Apakah sampah dapat dimanfaatkan kembali? ● Apa saja penyakit yang disebabkan oleh sampah yang menumpuk? ● Apa jadinya bila banyak sampah di sekitaran kita?
	<p>TEKNIK PENILAIAN</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Observasi ● Anekdote record ● Ceklis

B. | Pelaksanaan Pembelajaran

Dukungan pendidik sangat diperlukan agar anak dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Empat hal yang perlu pendidik perhatikan dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah:

1. **Waktu.** Anak sangat memerlukan waktu yang cukup untuk bisa belajar melalui bermain agar anak dapat menemukan pengetahuan dari kegiatan bermainnya.





2. **Tempat.** Anak membutuhkan tempat yang cukup dan aman bagi sejumlah anak sangat diperlukan agar anak dapat bermain dengan leluasa, bukan hanya dalam bergerak tetapi juga dalam berpindah dari satu kegiatan main ke kegiatan lain tanpa harus mengganggu anak yang lain.
3. **Bahan main.** Ragam kegiatan main dan bahan main aman yang mendukung tiga jenis main dan mengoptimalkan lima aspek perkembangan, diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan belajar anak.
4. **Interaksi.** Anak memerlukan interaksi dengan pendidik, yang akan mendukung mereka belajar pada saat bermain.

Dukungan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Dukungan Pendidik Yang Berkaitan dengan Waktu?

Pada satuan PAUD, anak usia 4-6 tahun belajar selama 900 menit dalam per minggu, sedangkan untuk anak usia 2-4 tahun belajar selama 360 menit per minggu. Lama belajar tersebut perlu diatur dalam jadwal harian didukung lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam membuat jadwal, pendidik harus memikirkan adanya keseimbangan waktu anak saat bermain sendiri, dalam kelompok kecil ataupun kelompok besar.

2. Bagaimana Dukungan Pendidik Berkaitan dengan Tempat?

Anak membutuhkan tempat bermain agar dapat bergerak leluasa dan mengembangkan ide-idenya saat bermain.

a. Penataan Ruang

Penataan ruang merupakan faktor yang ikut menentukan ketertarikan anak untuk bermain. Untuk itu, pendidik perlu menata ruang dengan baik.

Tempat bermain anak dapat berada di dalam kelas atau di luar kelas, sesuai dengan luas ruangan/area. Tempat bermain anak yang cukup bagi anak adalah 3m² untuk satu anak. Jadi apabila di satu kelas terdapat 15 anak, maka area yang cukup bagi anak seluas 45 m².

Tujuan Penataan ruang adalah:

- 1) Tercipta lingkungan fisik yang aman, nyaman, menarik, sesuai perencanaan sehingga mendorong anak untuk mengoptimalkan perkembangannya.





- 2) Mendukung anak untuk mandiri, bersosialisasi, kreatif dan mampu menyelesaikan masalah

b. Pendekatan/Model pembelajaran

Dalam menentukan pendekatan/model pembelajaran, tempat main menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan. Pertimbangannya adalah:

- 1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menjadi pilihan satuan.
- 2) Jumlah dan ukuran ruang yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran.
- 3) Peralatan dan jumlah APE yang dimiliki.
- 4) Jumlah dan kemampuan guru yang ada di satuan.
- 5) Jumlah anak yang dilayani.
- 6) Minat dan bakat anak yang dilayani.
- 7) Potensi lingkungan di sekitar satuan

Ada beberapa pendekatan yang digunakan PAUD di Indonesia yaitu sudut, Area, Kelompok, dan Sentra. Keputusan dalam memilih pendekatan pembelajaran ini harus mempertimbangkan tempat/lahan bermain anak.

3. Bagaimana Dukungan Pendidik Berkaitan dengan Bahan Main?

Untuk belajar dengan baik, anak memerlukan benda-benda nyata yang dapat dilihat, dihidu, dipegang, diraba, dibunyikan dan dicecap. Benda-benda itu di dalam dunia PAUD disebut APE (Alat Permainan Edukatif). Kita sebagai pendidik dapat menyediakan APE menggunakan barang-barang sederhana baik dari bahan-bahan limbah atau bahan yang berasal dari alam. Bahan-bahan tersebut dapat langsung digunakan ataupun dirancang pendidik menjadi sebuah mainan (APE). Bahkan anak juga dapat diajak terlibat dalam pembuatannya.

Untuk mendukung PAUD HI, pendidik dalam menggunakan APE harus memenuhi prinsip-prinsip:

- 1) Dapat digunakan dalam berbagai cara (dimainkan dengan berbagai tujuan, manfaat dan menjadi berbagai bentuk)
- 2) Mengoptimalkan berbagai aspek kecerdasan dan melatih keterampilan motorik anak





- 3) Memperhatikan segi keamanan baik dari segi bentuk maupun penggunaan bahan, seperti lem dan pewarnaan
- 4) Tidak bersifat diskriminasi
- 5) Ragam kesulitan variasi sehingga anak bisa memilih sesuai tahap perkembangannya

4. Bagaimana Dukungan Pendidik Yang Berkaitan dengan Interaksi?

Untuk menstimulasi pembelajaran dan mencegah masalah-masalah perilaku selama bermain, pendidik perlu membangun interaksi dengan anak. Pendidik memperlakukan semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus sesuai dengan potensi yang dimiliki, kemampuan yang dicapai, dan pemberian dukungan yang sesuai, untuk menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian, dan kemandirian anak. Interaksi pendidik dan anak di PAUD perlu memperhatikan rasio pendidik dan anak. Standar PAUD nasional menetapkan bahwa untuk anak usia 2-4 tahun 1 pendidik melayani paling banyak 8 anak, sedangkan untuk usia 4-6 tahun pendidik melayani paling banyak 15 anak. Untuk penitipan anak, 1 pengasuh melayani paling banyak 4 anak. Rasio pendidik dan anak tersebut merupakan ukuran maksimal, akan lebih baik apabila ukuran kelas yang dilayani satu orang pendidik lebih kecil, hal ini memungkinkan terbangunnya interaksi pendidik dan anak yang lebih intensif.

Empat dukungan main yang diperlukan untuk menciptakan pengalaman main bermutu:

- a. Dukungan Penataan Lingkungan Main:
 - Menata alat dan bahan main sesuai dengan kemampuan yang diharapkan muncul dari anak.
 - Mengelola awal lingkungan main dengan bahan-bahan yang cukup.
 - Merencanakan untuk intensitas dan densitas pengalaman.
 - Memiliki berbagai bahan yang mendukung tiga jenis main Sensorimotor, pembangunan dan main peran.
 - Memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan.



Gambar 10. Pengaturan Lingkungan Bermain





Dukungan penataan lingkungan main ini menggunakan material main yang disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak. Memperhatikan karakteristik anak yang selalu memiliki rasa ingin tahu harus diimbangi dengan jumlah dan ragam material terbuka yang akan dimainkan anak. Mengembangkan kemandirian, artinya dilakukan penataan material main yang memungkinkan anak bekerja/bermain mandiri. Mengembangkan kepercayaan diri anak, artinya menyiapkan mainan/material yang bisa dimainkan oleh anak dengan eksploratif dan menantang.

b. Dukungan Awal Main

- Membaca buku, menunjukan video dan bercerita yang berkaitan dengan pengalaman atau mengundang nara sumber
- Menggabungkan kosakata baru dan menunjukkan konsep yang mendukung standar kinerja
- Memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan
- Mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman main
- Menjelaskan rangkaian waktu main
- Mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial
- Merancang dan menerapkan urutan transisi main.



Gambar 11. Dukungan Awal Main

c. Dukungan Pengalaman Main Setiap Individu

- Memberikan anak waktu untuk mengolah dan meneliti pengalaman main mereka
- Memperkuat dan memperluas gagasan serta konsep yang sudah dibangun anak





- Mencontohkan komunikasi yang tepat
- Memperkuat dan memperluas bahasa anak
- Meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan hubungan teman sebaya
- Mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main anak.



Gambar 12. Dukungan Pengalaman Main

Dukungan dibuat untuk membantu anak-anak mengembangkan minat, pemikiran, atau gagasan yang diungkapkan. Pendidik diharapkan menghindari mengatur kegiatan dengan hasil yang telah ditentukan sebelumnya, anak-anak diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan mainnya dan memberikan kebebasan serta otonomi kepada anak-anak untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dan memimpin arah pembelajaran mereka.

d. Dukungan Setelah Main

- Mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya.
- Menggunakan waktu membereskan sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokan, urutan, dan penataan lingkungan main secara tepat.





Gambar 13. Dukungan Setelah Main

C. | Penilaian Pembelajaran

Penilaian untuk anak usia dini paling tepat dilakukan dengan mengamati perkembangan anak dari waktu ke waktu, sehingga kemajuan perkembangannya dapat terlihat dengan jelas. Pendidik mengamati hal-hal apa saja yang anak tahu, apa saja yang anak bisa, dan apa saja yang menjadi sikap dan kebiasaan anak.

Berbagai informasi tentang kemajuan anak ini merupakan hasil belajar yang perlu disampaikan kepada orang tua. Dengan berbagai informasi tentang anak yang diperoleh, orang tua dan pendidik memperoleh gambaran capaian hasil belajar anak. Hal-hal yang telah tercapai dengan baik diperkuat dan diteruskan dengan kerja sama orang tua dan pendidik, sementara hal-hal yang masih lemah/kurang perlu ditingkatkan melalui bimbingan dan dukungan agar hal-hal tersebut mengalami kemajuan/perkembangan yang diharapkan.

Dalam melaksanakan penilaian pembelajaran, pendidik harus berpegang pada prinsip-prinsip penilaian yang mencerminkan PAUD HI, seperti dijelaskan pada tabel 5.

Tabel 5. Prinsip Penilaian

Prinsip Penilaian	
Otentik	Penilaian terhadap anak dilakukan dalam keseharian anak, secara alami. Pendidik tidak perlu menciptakan kondisi khusus untuk melakukan penilaian tertentu terhadap seorang anak. Pendidik menghargai setiap kemajuan yang dicapai anak berbasis proses dan bukan berorientasi hasil.
Sistematis	Penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram dengan menggunakan berbagai instrumen
Objektif	Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas serta menggambarkan data atau informasi yang sesungguhnya dan tidak dipengaruhi subjektivitas penilai. Pendidik memperlakukan sama



	setiap anak tanpa membeda-bedakan perlakuan dalam melakukan penilaian.
Berkesinambungan	Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus menerus dalam kurun waktu yang ditentukan.
Mendidik	Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan dan membina anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dalam semua aspek perkembangan.
Menyeluruh	Penilaian mencakup semua aspek perkembangan anak baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Juga memperhatikan keragaman budaya, bahasa, sosial ekonomi termasuk anak dengan kebutuhan khusus.
Bermakna	Hasil penilaian memberikan informasi yang bermanfaat bagi anak, orang tua, pendidik dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.

1. Teknik Penilaian

Terdapat banyak teknik yang dapat digunakan dalam penilaian anak. Tiga teknik di bawah ini dapat digunakan oleh pendidik sesuai dengan kondisi anak, proses pembelajaran dan kondisi layanan :

a. Anekdote

Anekdote merupakan catatan peristiwa yang bermakna yang terjadi pada anak dalam situasi tertentu. Catatan anekdot digunakan untuk mencatat fakta, menceritakan situasi yang terjadi, apa yang dilakukan dan dikatakan anak baik berupa kemajuan maupun hambatan yang dihadapi anak.

b. Ceklis

Ceklis merupakan skala penilaian kemampuan anak yang ditunjukkan oleh indikator suatu kemampuan tertentu. Ceklis di susun disesuaikan dengan rencana pembelajaran harian (RPPH).

c. Penilaian Hasil Karya

Selain catatan anekdot dan ceklis perkembangan anak, kemampuan anak dapat dilihat dari hasil karya yang dibuat/ditunjukkannya. Hasil karya merupakan buah pikir anak yang dituangkan dalam bentuk karya nyata, dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni, atau tampilan anak, contoh: gambar, lukisan, hasil guntingan, bangunan balok, hasil lipatan, dan lain sebagainya





2. Laporan Perkembangan Anak

Hasil pengolahan informasi yang dimiliki pendidik tentang perkembangan anak, harus disampaikan kepada orangtua dan pihak lain yang berkepentingan. Laporan perkembangan anak berisi kekuatan dan rekomendasi. Kekuatan berupa kemampuan yang telah dicapai oleh anak, sedangkan rekomendasi berupa apa yang harus dilakukan orang tua di rumah terkait hal yang belum dicapai oleh anak. Dengan menyampaikan laporan perkembangan anak, diharapkan terjadi sinergi antara pendidik dengan mitra dalam rangka evaluasi perkembangan dan pembuatan rencana tindak lanjut pada rangsangan pendidikan.

Contoh Laporan Perkembangan Anak:

Contoh Laporan Perkembangan Semester

LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK SEMESTER I

PAUD INDONESIA CERDAS

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Nama : Archi Attaya
Tanggal Lahir : 26 Februari 2017
Kelompok Usia : 4-5 tahun

Pendahuluan

Mengikuti perkembangan Ananda pada semester ini sungguh merupakan pengalaman yang menyenangkan. Kemandirian Ananda semakin tampak terlihat saat Ananda melakukan kegiatan di sekolah dan di rumah. Ananda semangat dan ceria ketika berada di sekolah dan di rumah.

Perkembangan Nilai Agama dan Moral





Gambar 14. Dokumentasi PAUD Mutiara Lebah

Perkembangan agama dan moral Ananda berkembang dengan baik. Ananda mampu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mampu mempercayai adanya tuhan melalui ciptaanNya seperti menyebutkan salah satu ciptaan Allah. Ananda dapat menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia seperti berbicara secara santun, makan dan minum dengan cara yang baik.

Perkembangan Sosial Emosional



Gambar 15. Dokumentasi PAUD Mutiara Lebah

Perkembangan sosial emosional Ananda berkembang dengan baik. Ananda dapat menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan seperti memilih permainan yang disukai, memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) dalam menyelesaikan permainan pilihannya. Ananda dapat memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri, dapat berpindah kegiatan (transisi). Memiliki perilaku yang menunjukkan sikap tanggung jawab seperti merapikan mainan setelah di mainkan, mengerjakan sesuatu hingga tuntas.

Perkembangan Fisik Motorik



Gambar 16. Dokumentasi PAUD Mutiara Lebah

Alhamdulillah perkembangan fisik motorik Ananda berkembang dengan baik. Kemampuan motorik kasar Ananda seperti berlari zig-zag, dapat menggunakan sepeda roda dua. Kemampuan motorik halusnya seperti melipat membuat suatu karya, dapat menjurnal dan menuliskan isi cerita dari gambarnya. Ananda dapat dengan fokus dan teliti saat bermain hama, dapat bermain puzzle lebih dari 20 keping dengan tuntas.

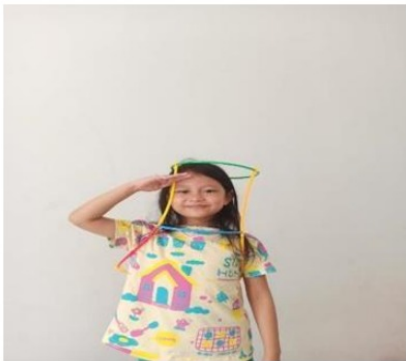
Perkembangan Bahasa



Gambar 17. Dokumentasi PAUD
Mutiara Lebah

Alhamdulillah perkembangan bahasa Ananda berkembang dengan baik. Ananda dapat bercerita tentang pengalaman mainnya selama di rumah, Ananda dapat menyimak tema yang dijelaskan oleh bunda guru dengan baik, Ananda dapat menjawab pertanyaan sesuai tema yang sudah dijelaskan. Ananda dapat menghubungkan bunyi dengan simbol seperti gambar diikuti dengan kalimatnya.

Perkembangan Kognitif



Gambar 18. Dokumenasi PAUD
Mutiara Lebah

Alhamdulillah perkembangan kognitif Ananda berkembang sangat baik. Ananda memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif seperti pembiasaan eksplorasi lingkungan. Ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Ananda dapat mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, tekstur dan ciri-cirinya) mengelompokkan benda dan sortir/ memilah berdasarkan warna, bentuk, ukuran dan jenis. Dapat menghubungkan simbol angka dan benda.

Catatan Pertumbuhan

Tinggi badan: 98 cm
Berat badan: 20 kg

Penutup

Pada umumnya, pencapaian perkembangan Ananda berkembang sesuai harapan dan juga sesuai tahapan perkembangan usianya. Harapan kami Ananda mampu menunjukkan





perkembangan barunya. Semoga pendidik dan orang tua dapat senantiasa bekerja sama dalam memberikan stimulasi- stimulasi yang dapat memaksimalkan potensi, bakat, dan kreativitas Ananda demi perkembangan yang optimal.

Bekasi, 26 Desember 2020

Kepala Sekolah

Pendidik

.....

.....

Komentar Orang tua

.....

Orang tua Wali

REFLEKSI

Bagaimana penerapan PAUD HI dalam pembelajaran yang anda berikan selama ini? Rencana pembelajaran seperti apa yang akan anda terapkan di kelas untuk menerapkan PAUD HI di dalam kelas?



05

KEMITRAAN DALAM MENDUKUNG BIDANG PENDIDIKAN





A. | Sinergi Pendidik dengan Keluarga

1. Pendidik Menghubungkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di satuan PAUD dengan Kegiatan di Rumah

Sinergi pendidik dan keluarga sangat penting dilakukan untuk optimalisasi hasil rangsangan pendidikan. Dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pendidik perlu untuk mengaitkan dengan kegiatan anak di rumah karena sesungguhnya pendidikan bukan hanya terjadi di sekolah, namun juga di rumah sejak anak bangun pagi hingga istirahat tidur di malam hari. Aktivitas anak bangun tidur, mandi, memakai pakaian, makan, minum, mencuci tangan, menggosok gigi, merapikan mainan, membantu orang tua, meletakkan barang pada tempatnya, dan lain sebagainya hingga bangun tidur kembali merupakan proses pembelajaran selama keluarga memberikan bimbingan yang tepat. Oleh karena itu, pendidik hendaknya menghubungkan materi pembelajaran dalam RPP dengan kegiatan anak di rumah sehari-hari dan mengirimkan kepada keluarga sehingga terjadi sinergi dalam memberikan stimulasi pada anak.



Gambar 19. Kegiatan di Rumah Bermuatan Pembelajaran

Gambar di atas mengilustrasikan kegiatan yang dilakukan anak di rumah yaitu makan mandiri dan menggosok gigi. Melalui kegiatan makan mandiri, anak belajar mengenal etika makan, berbagai jenis makanan, tekstur dan bentuk makanan, alat makan, doa sebelum dan sesudah makan, mensyukuri rezeki makanan, dan bertanggungjawab atas alat makan yang dipakainya. Kegiatan menggosok gigi merupakan pembelajaran kecakapan hidup dalam pembiasaan hidup bersih dan sehat, merangsak motorik halus, dan kognitif dalam mengenal alat dan cara menggosok gigi. Pembiasaan yang dilakukan anak bersama pendidik dalam





kegiatan makan mandiri dan menggosok gigi di sekolah, kemudian bersinergi dengan orang tua dengan pembiasaan di rumah diharapkan akan mengoptimalkan perkembangan anak.

2. Pendidik Mendukung Keluarga Dalam Menyiapkan Lingkungan Main Yang Kondusif Di Rumah

Rumah adalah surga bermain dan sumber belajar bagi anak. Namun bila keluarga tidak memiliki pengetahuan bagaimana menyiapkan lingkungan main yang kondusif, maka hal tersebut tidak akan terwujud. Pendidik perlu menyampaikan kepada keluarga untuk mendukung kegiatan anak di rumah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini seperti belajar melalui bermain, menyediakan ragam bahan main, memberi kesempatan anak untuk memilih, memutuskan, menuangkan gagasan, memberi kesempatan anak berpendapat, dan lain sebagainya.

Pendidik perlu mendukung keluarga dengan menginformasikan bagaimana cara melakukan setting main dengan memanfaatkan barang-barang yang ada di rumah. Semua barang di lingkungan rumah bisa menjadi sumber belajar bagi anak, baik berupa perlengkapan furniture, dapur dan perkakasnya, kamar tidur dan seisinya, halaman dan tanamannya, garasi dan kendaraan yang ada di dalamnya, dan lain sebagainya.



Gambar 20. Lingkungan Main Pendukung Aktivitas Anak Memasak

Gambar di atas mengilustrasikan bagaimana sebuah keluarga melakukan setting main dengan memanfaatkan alat dan bahan masak yang ada di rumah. Dengan menggunakan piring, mixer, mangkok, spatula, tepung, gula, dan telur yang telah disiapkan keluarga di dapur, kedua anak ini melakukan aktivitas pembelajaran di rumah yang menstimulasi berbagai aspek perkembangan seperti kognitif dengan mengenal berbagai alat dan bahan





memasak, aspek sosial emosi dengan kerja sama dan sabar melakukan proses memasak tahap demi tahap, aspek Bahasa dengan menyebutkan alat dan bahan yang digunakan, aspek moral dengan bertanggungjawab merapikan alat main, dan lain sebagainya.

3. Pendidik Mengedukasi Keluarga Dengan Cara Mendampingi Anak Saat Bermain di Rumah

Untuk optimalisasi hasil stimulasi, pendidik perlu memberikan edukasi kepada keluarga tentang bagaimana cara mendampingi anak saat bermain di rumah. Pendidik mengkomunikasikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan dilakukan dan hal-hal apa yang perlu dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi anak saat bermain di rumah. Dengan mendapatkan informasi yang jelas, orang tua diharapkan dapat mendukung dan memberikan pendampingan yang optimal dalam pendidikan di rumah.

Keluarga mempunyai peran penting dalam menanamkan karakter baik. Mendampingi anak bermain, merupakan kesempatan emas bagi keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter kebaikan seperti bersabar menunggu giliran, bersikap sopan, bertutur santun, bertanggung jawab merapikan mainan, bertindak jujur, sayang kepada teman dan saudara, dan lain sebagainya.



Gambar 21. Ayah Mendampingi Anak Bermain

Gambar di atas mengilustrasikan contoh pendampingan keluarga dalam hal mengenalkan binatang ternak pada anak. Pendidik menginformasikan hal apa saja yang perlu disiapkan dan konsep apa saja yang akan dikenalkan pada anak sesuai dengan materi yang sedang dibahas di sekolah. Ayah dan anak membuat maket peternakan sederhana, mengenalkan kepada anak nama-nama binatang ternak, bermain bersama menghitung jumlah ternak, mengenal suara binatang ternak, dan lain sebagainya



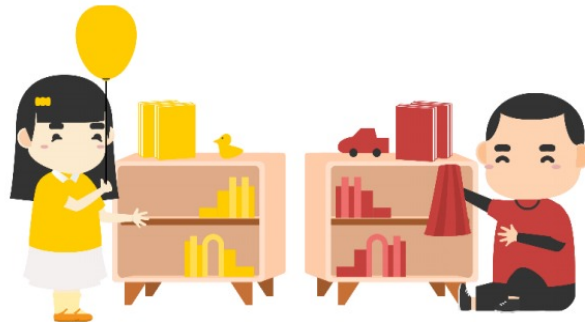


4. Pendidik Menguatkan Keluarga Dalam Mendokumentasikan Kegiatan Anak

Dokumentasi kegiatan mempunyai manfaat penting dalam proses penilaian perkembangan anak. Pendidik perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan meyakinkan bahwa tumbuh kembang anak merupakan tanggungjawab bersama, sehingga pendokumentasian kegiatan anak tidak hanya dilakukan di sekolah namun juga di rumah.

Dokumentasi kegiatan bisa berupa foto, video, tabel, gambar, dan catatan kegiatan anak di rumah bisa menjadi informasi penting bagi pendidik dalam melakukan penilaian perkembangan. Keluarga mendokumentasikan kegiatan anak di rumah seperti pembiasaan harian seperti makan mandiri, mandi sendiri, memakai pakaian sendiri, menggosok gigi sendiri, bertanggung jawab merapikan mainan sendiri, dan lain sebagainya. Dokumentasi bisa dikirim secara langsung kepada pendidik, atau melalui email, maupun jaringan pribadi melalui telegram, *whatsApp*, dan lain sebagainya.

Dengan kerja sama yang baik, dokumentasi kegiatan yang dikirim keluarga akan dianalisis oleh pendidik dan diolah menjadi laporan perkembangan. Pendidik dan keluarga akan memanfaatkan bersama hasil penilaian perkembangan tersebut untuk melakukan evaluasi sejauh mana pencapaian perkembangan anak dan usaha apa yang harus dilakukan bila ada aspek perkembangan anak belum tercapai dengan optimal.



Gambar 22. Dokumentasi Aktivitas Anak Bermain Klasifikasi

Gambar di atas merupakan contoh dokumentasi orang tua berupa foto kegiatan anak bermain mencari benda-benda yang berwarna kuning dan merah. Anak mengumpulkan berbagai benda yang ada di rumah dan mengenalinya berdasarkan warna. Dokumentasi berupa foto mempunyai keterbatasan untuk dianalisis karena tidak bergerak dan tidak dilengkapi dengan suara. Sedangkan dokumentasi berupa video, membuat pendidik lebih mudah dalam melakukan analisis penilaian dari berbagai aspek perkembangan.





Tabel 6. Papan Bintang Apresiasi Kebiasaan Baik

No	Kegiatan	Bintang Harian						
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
1	Bangun pagi	★	★					
2	Mandi sendiri	★	★					
3	Makan sendiri	★	★					
4	Gosok gigi sendiri	★	★					
5	Memakai baju sendiri	★	★					
6	Bertanggungjawab merapikan mainan	★	★					
7	Membantu orang tua	★	★					
8	Dan lain sebagainya							

Tabel di atas merupakan contoh dokumentasi yang dikirim keluarga dalam pembiasaan harian dalam bentuk papan bintang. Pendidik menyiapkan desain papan tersebut dan mengkomunikasikan kepada orang tua untuk membantu pemantauan pembiasaan harian anak. Keluarga bisa melibatkan anak dalam mengisi bintang setiap kegiatan bisa dilakukan dengan baik oleh anak. Informasi dalam tabel ini akan membantu pendidik dalam melakukan analisis penilaian perkembangan anak.

B. Sinergi dengan Mitra Lainnya

1. Dinas Pendidikan

Pendidik mendapatkan pembinaan dari pengawas maupun penilik PAUD Formal dan Non-Formal, sehingga dalam melaksanakan rangsangan pendidikan berada dalam koridor yang tepat sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini. Pendidik mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi baik melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan seminar terkait dengan rangsangan pendidikan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan. Pendidik juga mendapatkan supervisi dan penilaian sebagai proses penjaminan mutu terlaksananya rangsangan pendidikan dalam Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif.





2. Organisasi dan Komunitas Mitra

Pendidik PAUD bergabung dalam organisasi dan komunitas mitra seperti Himpunan Pendidik Anak Usia Dini (HIMPAUDI), Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI), Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA), Pusat Kerja Gugus PAUD, Komunitas PKB, dan lain sebagainya sebagai bagian dari kompetensi sosial pendidik PAUD. Melalui sinergi kemitraan ini, pendidik mendapatkan pendampingan dan penguatan kompetensi dalam melakukan rangsangan pendidikan melalui kegiatan belajar bersama dengan anggota organisasi dan komunitas yang lain, baik melalui daring maupun luring.

REFLEKSI

Bagaimana anda sebagai pendidik bersinergi dengan mitra?

Manfaat apa saja yang anda dapatkan dari sinergi tersebut?



06

PENUTUP





Pendidikan Anak Usia Dini, sebaiknya dipahami sebagai bentuk layanan pendidikan yang bersifat holistik dengan kegiatan pembelajaran yang integratif. Pendidik, merupakan kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan pengembangan anak usia dini holistik integratif terhadap peserta didik dan dukungan edukasi pada keluarga.

Buku ini merupakan materi bagi pendidik agar mereka meningkatkan kapasitas yang memadai dalam memberikan stimulasi dan pembelajaran secara holistik integratif.

Dengan semangat serta upaya yang optimal semoga buku ini dapat bermanfaat meningkatkan kapasitas pendidik memberikan pemenuhan kebutuhan esensial anak melalui stimulasi dan pembelajaran yang dapat menjadi bagian penting dalam mencerdaskan anak-anak bangsa di seluruh Indonesia.





DAFTAR PUSTAKA

- Alberta Learning, E., & Alberta Learning, E. (2004). *Focus on Inquiry A Teacher's Guide to Implementing Inquiry-Based Learning*. [Place of publication not identified: Distributed by ERIC Clearinghouse.
- BAPPENAS. Rencana Aksi Nasional 2020-2024 Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif.
- Depkes RI. (2005). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta
- Hughes, B. (2002). *A Playworker's Taxonomy of Play Types (2nd Edition)*. London, UK: PlayLink.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020). *Bermain Bermakna di Rumah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020). *Serunya Belajar di Rumah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020). *Pentingnya Bermain Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2021). *Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota*
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*
- Nurani, Y. (2019). *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Revisi; T. Penerbit, Ed.). Jakarta.
- Piaget, J. (1974). *The Child and Reality*. New York: Penguin Books.
- Potter, P. A., Perry, A. G. (2009). *Fundamental Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.





Supartini. (2007). *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta. EGC

Surat Edaran KEMENDIKBUD No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid -19)

Wood, E. (2010). *Developing integrated approaches to play and learning*. In P. Broadhead, J. Howard and E. Wood (eds) *Play and Learning in the Early Years: From Research to Practice*. London: Sage.



LAMPIRAN





Lampiran 1

**RENCANA TINDAK LANJUT
LAYANAN PENDIDIKAN DALAM PAUD HI**

Judul Program	Deskripsi	Target
Rancangan kegiatan pemenuhan unsur-unsur Kinerja Layanan PAUD-HI di satuan PAUD	<p>kepala satuan membuat rancangan kegiatan unsur-unsur Kinerja Layanan PAUD-HI di satuan PAUD sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan program pendidikan keluarga (kelas orang tua) 2. Melakukan pemeriksaan kesehatan seperti pengukuran tinggi badan dan berat badan; 3. Melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak; 4. Koordinasi DTTK dengan pihak terkait; 5. Koodinasi Posyandu dengan puskesmas; 6. Memiliki fasilitas sanitasi (instalasi air, jamban/toilet, fasilitas cuci tangan); 7. Menerapkan Program Hidup Bersih dan Sehat (PHBS); 8. Melaksanakan program makanan tambahan; dan 9. Memantau kepemilikan akta lahir/NIK 	Terpenuhinya rancangan kegiatan pemenuhan unsur-unsur Kinerja Layanan PAUD-HI di satuan PAUD dari 9 unsur minimal 6 unsur.
Rancangan kegiatan sinergitas/kemitraan dengan berbagai pihak terkait layanan Pendidikan.	<p>Kepala satuan dan pendidik membuat rancangan kegiatan Sinergi/kemitraan dengan berbagai pihak dengan langkah berikut:</p> <p>(tabel terlampir)</p> <p>a. Identifikasi atau pemetaan</p>	Terealisasinya kegiatan sinergi/kemitraan dengan berbagai pihak terkait Pendidikan.





	mitra & menggali informasi. b. Analisis informasi dan potensi kerja sama c. Kegiatan yang dapat dilakukan	
--	---	--

1. Buatlah Rancangan kegiatan pemenuhan unsur-unsur Kinerja Layanan PAUD-HI di satuan PAUD

Nama kegiatan :	
Tujuan kegiatan :	
Unsur yang terlibat :	
Waktu kegiatan :	
Deskripsi kegiatan :	
Kebutuhan kegiatan :	
Langkah pelaksanaan:	

2. Buatlah rancangan kegiatan sinergitas/ kemitraan dengan keluarga terkait bidang pendidik

No	Langkah Membangun Sinergi	Deskripsi	Durasi Waktu
1.	Identifikasi atau Pemetaan objek sinergitas/kemitraan dan menggali informasi		
2.	Analisis informasi dan potensi kerja sama		
3.	kegiatan yang dapat dilakukan		





Lampiran 2

Rubrik RTL 1

No	Aspek	Nilai 4	Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1
1.	Rancangan kegiatan	Rancangan kegiatan yang disusun logis, dan sistematis, serta memenuhi 7-9 unsur	Rancangan kegiatan yang disusun logis dan sistematis, serta memenuhi 5-6 unsur	Rancangan kegiatan yang disusun logis, namun tidak sistematis, serta memenuhi 3-4 unsur	Rancangan kegiatan yang disusun tidak logis, dan sistematis, serta memenuhi 1-2 unsur





Rubrik RTL 2

No	Aspek	Nilai 4	Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1
1.	Identifikasi atau Pemetaan objek mitra/sinergi dan menggali informasi	Menyebutkan nama lembaga yang menjadi mitra Pemetaan obyek sinergi/mitra sesuai dengan Pemenuhan layanan pendidikan	Menyebutkan nama lembaga yang menjadi mitra Pemetaan obyek sinergi/mitra yang disebutkan tidak sesuai dengan pemenuhan layanan pendidikan	Tidak Menyebutkan nama lembaga yang menjadi mitra Pemetaan obyek mitra sesuai dengan pemenuhan layanan pendidikan	Tidak Menyebutkan nama lembaga yang menjadi mitra Pemetaan obyek mitra tidak sesuai dengan pemenuhan layanan pendidikan
2.	Analisis informasi dan potensi kerja sama	Menguraikan karakteristik lembaga yang menjadi mitra pada program layanan pendidikan Mengidentifikasi kegiatan yang sesuai, lengkap dan sistematis dilengkapi akad kerjasama	Menguraikan karakteristik lembaga yang menjadi mitra pada program layanan Pendidikan Mengidentifikasi kegiatan yang sesuai, Lengkap namun tidak sistematis.	Menguraikan karakteristik lembaga yang menjadi mitra pada program layanan pendidikan Tidak mengidentifikasi program kegiatan yang sesuai, lengkap dan sistematis	Tidak Menguraikan karakteristik lembaga yang menjadi mitra pada program layanan pendidikan Tidak mengidentifikasi program kegiatan yang sesuai, lengkap dan sistematis.
3.	kegiatan yang dapat dilakukan	Kegiatan yang dilakukan minimal 4	Kegiatan yang dilakukan minimal 3	Kegiatan yang dilakukan minimal 2	Kegiatan yang dilakukan minimal 1



**Direktorat Guru PAUD dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Tahun 2022**

